

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DALAM MATERI KOPERASI**
(Penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari)

SKRIPSI



Oleh :
Ristiyaningsih

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULATAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DALAM MATERI KOPERASI**
(Penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Ristiyaningsih

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULATAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MATERI KOPERASI

(Penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari)

Oleh :

Nama : Ristiyaningsih
NIM : 13.0305.0034
Program Studi : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 6 Juli 2016

Dosen pembimbing I

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Dosen pembimbing II

Ahmad Syarif, M. Or.
NIP. 158908155

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Dr. H. Subiyanto, M.Pd | Ketua/ Anggota. |
| 2. Ahmad Syarif, M.Or | Sekretaris/ Anggota |
| 3. Dra. Indiaty, M.Pd | Anggota |
| 4. Dhuta Sukmarani, M.Si | Anggota |



Mengesahkan,
Dekan

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ristiyaningsih
NPM : 13.0305.0034
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* untuk
meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial dala materi Koperasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya,
Yang Membuat Pernyataan ini



Ristiyaningsih
NPM. 13.0305.0034

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, terhadap kaum yang kafir.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan perhatian yang selama ini diberikan.
2. Almamaterku Tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DALAM MATERI KOPERASI
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gunungsari Kecamatan Windusari
Kabupaten Magelang)**

RISTIYANINGSIH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada materi Koperasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one-group pre test-post test*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa untuk variabel bebasnya adalah *problem based learning*. Subyek penelitian ini adalah 26 siswa pada kelas eksperimen dan 26 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS for windows 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan *pre-test* dan *post-test* siswa. Rata-rata skor *pre-test* siswa yaitu sebesar 59,73. Mengalami peningkatan pada skor *post-test* menjadi 72,92. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai sig 0,002 (sig < 0,05) yang berarti bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Keaktifan siswa dalam belajar IPS.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning, Keaktifan Siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

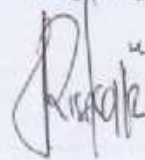
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dorongan, saran, kritik, masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. H. Subiyanto, M.Pd., selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Ahmad Syarif M, Or. Selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

6. Aprilia Hestiningsih, Brigita Widyasari, Iin Novi Lestari dan Nova Mega Setyowati selaku sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan selalu setia menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih sempurna dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

Magelang, 6 Juli 2017



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Model <i>Problem Based Learning</i>	8
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	8

2. Karakteristik PBL	10
3. Prinsip-Prinsip Problem Based Learning	12
4. Sintaks Model PBL.....	13
5. Pelaksanaan PBL	14
B. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based learning</i>	17
C. Tinjauan Keaktifan Siswa	17
1. Pengertian Keaktifan Siswa	17
2. Jenis-jenis Keaktifan	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa	28
D. Tinjauan Mata Pelajaran IPS.....	34
1. Hakikat Mata Pelajaran IPS	34
2. Tujuan Pendidikan IPS.....	39
3. Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS	42
4. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS ...	44
E. Pengaruh PBL terhadap kekatifan siswa	45
F. Penelitian yang Relevan	46
G. Kerangka Berpikir	47
H. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Desain Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Metode Pengumpulan Data	53

E. Validitas dan Reabilitas Instrumen	57
F. Prosedur Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Pelaksanaan Penelitian	66
2. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
B. Pengajuan Prasyarat Analisis	77
C. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Sintak pembelajarn Model PBL	13
Tabel 2 Indikator Keaktifan Belajar Siswa	28
Tabel 3 Desain penelitian Eksperimen	51
Tabel 4 Kisi Kisi angket.....	55
Tebel 5 Kisi- kisi lembar Observasi	57
Tabel 6 Uji Validitas Soal	58
Tabel 7 Uji Reabilitas.....	59
Tabel 8 Hasil <i>Pretes</i> kelompok Eksperimen	70
Tabel 9 Hasil Pretest kelompok Kontrol.....	70
Tabel 10 Hasil <i>Posttes</i> kelompok Eksperimen	72
Tabel 11 Hasil Posttest kelompok Kontrol	72
Tabel 12 Deskripsi Statistik Variabel	74
Tabel 13 Data Observasi	76
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas	79
Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Hasil Pengukuran <i>Pretest</i> Eksperimen keaktifan belajar IPS	71
Gambar 2 Hasil pengukuran <i>Pretest</i> Kontrol kekatifan belajar IPS	71
Gambar 3 Hasil Pengukuran <i>Posttes</i> Eksperimen keaktifan belajar IPS	73
Gambar 4 Hasil pengukuran <i>Posttes</i> Kontrol kekatifan belajar IPS	73
Gambar 5 Hasil rata-rata Observasi kelas Eksperimen	77
Gambar 6 Hasil rata-rata Observasi kelas Kontrol	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian	89
2 Surat Bukti Penelitian.....	90
3 Lembar RPP, Kisi-kisi Materi Ajar dan Materi Ajar	92
4 Lembar LKS	113
5 Lembar Validasi Ahli	126
6 Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)	134
7 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	136
8 Uji Prasyarat Penelitian (Normalitas dan Homogenitas)	140
9 Uji Hipotesis.....	142
10 Hasil Observasi	143
11 Dokumentasi.....	144
12 Buku Bimbingan	145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar dan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa bisa belajar karena memang siswa subjek utama dalam belajar.

Menurut Ahmadi (2004: 90), metode mengajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan keaktifan siswa sedikit. Siswa menjadi tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses

kegiatan belajar mengajar tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik terhadap hasil belajar siswa.

Kurangnya pengetahuan siswa sehingga masalah akan sering muncul, kegiatan belajar mengajar akan efektif jika masalah itu jernih, konkret, dan dekat dengan keseharian pribadi (*personalized*). Saat memilih masalah, guru harus berusaha menentukan bahwa siswa memiliki cukup banyak pengetahuan awal untuk secara efektif merancang suatu strategi demi memecahkan masalah tersebut. Siswa tidak akan mampu mengembangkan strategi-strategi untuk menghadapi masalah jika guru tidak memperhatikan keaktifan siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang tata cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model ini dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri siswa secara aktif, baik aktif secara fisik maupun mental. Pembelajaran PBL dapat melatih siswa aktif dan berpikir kritis, selain itu adanya kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dan siswa memperoleh pengalaman sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah.

Pelajaran untuk pembelajaran berbasis masalah hadir dalam dua level, yang berkorespondensi dengan tujuan belajar saat menggunakan model *problem based learning* (PBL). Pertama, siswa harus memecahkan satu

masalah yang spesifik dan memahami materi yang terkait dengan itu. Kedua, siswa harus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menjadi siswa mandiri.

Menurut Ward (dalam Widyastuti, 2010:16),menjelaskan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang baik digunakan oleh guru di mana siswa belajar materi pelajaran dimulai dengan masalah yang terkait dengan materi pelajaran”. Namun demikian guru adalah seorang manusia yang tentu tidak sama satu sama lainnya, baik secara fisik, pikiran maupun dalam hal melaksanakan suatu kegiatan yang sama, sangat mungkin antara orang yang satu dengan orang yang lain memiliki kebiasaan yang berbeda namun itu adalah hal yang wajar, karena pada prinsipnya memang manusia tidak ada yang sama. Guru yang satu dengan guru yang lain niscaya memiliki perbedaan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 februari 2017, dalam proses pembelajaran guru masih menyampaikan materi secara langsung tanpa melibatkan siswa, dalam pembelajaran ini masih bersifat *teacher centered* untuk pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan ceramah dibandingkan melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ini siswa tidak diajarkan membangun bagaimana memecahkan masalah dan belajar berpikir kreatif. Metode ceramah merupakan metode yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena melalui ceramah guru mengarahkan langkah-langkah dalam suatu pembelajaran kepada siswa, tetapi dalam

penggunaannya jangan terlalu didominasi oleh metode ceramah, karena akan mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tergolong sedikit, ini terbukti bahwa partisipasi siswa hanya muncul ketika guru melontarkan pertanyaan, dari jumlah 26 siswa hanya 4 siswa sekitar 1,04% saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan dari guru. Dalam pembelajaran tersebut juga ditemukan bahwa ada beberapa siswa bermain-main sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan bapak Fajar Nugroho pada tanggal 21 Februari 2017 di kelas IV SD N Gunungsari dalam pembelajaran IPS. Materi tentang Koperasi yang di sampaikan guru, peneliti menemukan bahwa guru dalam menyampaikan materi tentang Koperasi menggunakan ceramah dan tanya jawab tetapi masih didominasi oleh ceramah. Model pembelajaran ceramah tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang di berikan oleh guru, siswa tidak mau bertanya kepada guru, saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa dari 26 siswa hanya 4 siswa dengan persentas 1,04% yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa sebelumnya guru sudah mencoba untuk lebih variatif. Hal ini dibuktikan ketika pembahasan materi tentang koperasi dalam perekonomian indonesia. Guru menerapkan kunjungan karya ke koperasi desa setempat. Dalam prakteknya siswa di suruh mencari tahu tentang apa itu koperasi. Banyak siswa yang terlihat bingung dalam

memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, hal ini di lihat dari banyaknya siswa yang bertanya kepada guru, dan siswa juga hanya bermain-main.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa Kelas IV SD Negeri Gunungsari yang bernama Putri Aprilia. Menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa tersebut lebih suka menggunakan media CD interaktif dan diskusi dibandingkan dengan menggunakan ceramah. Jika menggunakan ceramah siswa tersebut sering merasa bosan. Jelas bahwa motivasi siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS sangatlah bagus, dibandingkan dengan siswa yang mendengar penjelasan dari guru yang bersifat ceramah.

Salah satu cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaransalah satunya dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang di lakukan dengan ceramah dan tanya jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang di pelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Alternatif yang dapat menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan variasi model pembelajaran IPS antara lain, (1) model pembelajaran langsung, (2) model pembelajaran berbasis masalah, (3) model

problem based learning. Dari alternatif model pembelajaran tersebut, model *problem based learning* menjadi salah satu untuk menyelesaikan permasalahan.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yang dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model *problem based learning*(PBL) atau pembelajaran berbasis masalah(PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Suprijono,2009:72). Dalam PBL, proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa melalui berbagai penyelidikan, dengan tujuan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat membangun pengetahuan sendiri.

Sesuai dengan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Based Learning untuk meningkatkankeaktifan siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi pada siswa kelas IV SDNegeri Gunungsari Windusari.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh model *problem based learning* untukmeningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dalam materi koperasi?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh *model problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi koperasi siswa kelas IV SD Negeri Gunungsari Windusari.

D. Manfaat Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model PBL, dapat berpengaruh terhadap keaktifan dalam belajar.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa yang membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi Guru, memberikan pengalaman langsung kepada guru mengenai penerapan model PBL, dan memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL.
- c. Bagi pembaca, mengembangkan bidang ilmu yang diperoleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme Trianto(2009: 92). Dalam model PBL, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerjasama antar siswa. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

Menurut Arends (2007: 42), mengenai esensi PBL berupa menyinggulkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang berfungsi untuk bahan investigasi dan penyelidikan bagi siswa. Tugas siswa adalah berusaha dalam menyelidiki dan memecahkan masalah yang diunggulkan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner (Dalam Suprijono, 2009: 68), konsep tersebut berkaitan dengan *discovery learning*. PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah

kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, dan diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Rohman (2009:189), menyatakan, “Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis materi pembelajaran bagi siswa”. Sejalan dengan hal tersebut peran guru pada model pembelajaran ini lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan siswa dengan melibatkan siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk melakukan aktivitas belajar guna meningkatkan prestasi hasil belajar yang dicapai siswa.

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang *esensial* dari materi pelajaran.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Di samping itu memberikan pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, mendiskusikan dan membuat laporan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut akan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

2. Karakteristik PBL

Menurut Arends (Trianto, 2009: 93), bahwa model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.
- 3) Penyelidikan autentik.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya .

5) Kolaborasi.

Karakteristik PBL dapat diuraikan sebagai berikut:

1) **Pengajuan pertanyaan atau masalah**

PBL tidak hanya mengorganisasikan di sekitar keterampilan-keterampilan akademik tertentu, PBL juga mengorganisasikan pembelajaran di seputar pertanyaan dan masalah yang secara sosial dan pribadi penting bagi siswa. Siswa menghadapi masalah yang ada di dunia nyata yang tidak dapat diberi jawaban secara sederhana, dan memungkinkan terdapat banyak solusi untuk menyelesaikannya.

2) **Berfokus pada keterkaitan antardisiplin**

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah dapat difokuskan pada satu bidang tertentu (Matematika, IPA, dan IPS), tetapi masalah yang diselidiki terdapat beberapa solusi yang bisa diperoleh dari bermacam-macam mata pelajaran.

3) **Penyelidikan autentik**

PBL mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik yang berusaha menemukan solusi nyata untuk masalah yang nyata. Siswa harus merumuskan masalah kemudian menetapkan hipotesis dan mengembangkan prediksi serta mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4) **Menghasilkan produk dan memamerkannya**

Pembelajaran PBL menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Tugas tersebut kemudian dipresentasikan

atau didemonstrasikan kepada teman-teman mengenai apa yang siswa pelajari atau solusi apa yang didapat dari sebuah permasalahan. Produk bisa berupa laporan, model fisik, maupun video.

5) **Kolaborasi**

Kolaborasi artinya dalam pembelajaran siswa bekerja sama satu dengan lainnya melakukan kerja kelompok, paling tidak secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Kerja sama akan memberikan motivasi untuk keterlibatan siswa secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama, serta juga dapat mengembangkan keterampilan sosial.

3. **Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning*(PBL)**

Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Masalah nyata merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun siswa yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka (*open-ended problem*) yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong

keingintahuan siswa untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik, masalah yang belum jelas (*ill-structured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi untuk menyelesaikan.

4. Sintaks Model PBL

Menurut Fathurrohman(2015:116), Pada dasarnya PBL diawali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel1 dibawah ini:

Tabel 1.Sintak Pembelajaran Model PBL

Tahap	Perilaku Guru
Fase 1 Orientasi mengenai masalah kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan yang dibutuhkan mengajukan fenomena atau demonstrasi.Mengenai cerita yang memunculkan masalahdan memtivasi siswa dalam memecahkan masalah.
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Fase 3 Membimbing penyelidikan Mandiri dan Kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan konfirmasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan mencari solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, rekaman video dan membantu siswa dalam menyampaikan hasil karyanya.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah	Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan.

5. Pelaksanaan PBL

Pelaksanaan model PBL menurut Trianto (2009: 98-100), adalah sebagai berikut:

1) Tugas-tugas Perencanaan

Karena pada hakikatnya model PBL membutuhkan banyak perencanaan, antara lain :

a) Penetapan tujuan

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, memahami peran menjadi orang dewasa dan membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, model PBL diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Merancang situasi masalah

Masalah yang dirancang sebaiknya autentik, mengandung teka-teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerja sama dan bermakna bagi siswa.

c) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa belajar membutuhkan berbagai bahan, dan peralatan. Dalam pelaksanaannya PBL tidak harus dikelas, dapat dipergustakaan, laboratorium bahkan bisa diluar sekolah. Tugas guru harus merencanakan dan mengorganisasikan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh siswa dalam penyelidikan.

2) Tugas interaktif

a) Orientasi siswa pada masalah

Penyampaian masalah dilakukan secara menarik, dapat menggunakan cerita atau menampilkan sebuah video. Cara yang baik untuk menyampaikan masalah dalam suatu materi adalah dengan menggunakan masalah yang menimbulkan rasa ingin tahu bagi siswa, sehingga akan membangkitkan keaktifan dan keinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Model PBL menumbuhkan siswa berinteraksi dan bekerja sama diantara siswa dalam upaya memecahkan masalah. Siswa saling membantu untuk menyelidiki masalah secara

bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelidiki dan menyusun laporan.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa diberikan pertanyaan mengenai sebuah masalah sehingga siswa berpikir cara untuk memecahkannya menggunakan berbagai informasi yang diperlukan. Siswa diajarkan oleh guru sebagai penyelidik yang aktif dengan menggunakan berbagai prosedur yang sesuai dalam memecahkan masalah. Selanjutnya, guru mendorong siswa melakukan pertukaran ide-ide dan gagasan secara bebas. Selama dalam proses penyelidikan guru memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa tetapi tanpa mengganggu aktivitas siswa.

d) Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah

Tugas akhir dalam pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa dan terhadap keterampilan penyelidikan yang siswa lakukan.

B. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan tidak terkecuali model PBL. Kelemahan dan kelebihan model PBL menurut Trianto (2009: 96) diantaranya :

1. Kelebihan model PBL

- a) Sesuai dengan kehidupan nyata siswa
- b) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- c) Memupuk sifat inkuiri siswa
- d) Retensi konsep yang kuat
- e) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

2. Kelemahan model PBL

- a) Persiapan pembelajaran yang kompleks, yang meliputi persiapan masalah, alat dan konsep.
- b) Sulitnya mencari masalah yang relevan bagi siswa
- c) Sering terjadi miss konsepsi
- d) Konsumsi waktu yang banyak

C. Tinjauan Keaktifan Siswa Dalam Mata pelajaran IPS

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Menurut Mulyono (2001: 26), aktifitas artinya “kegiatan/keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha. Sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2002). Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan (Anurraman, 2012:19).

Anurraman (2009: 119), menyatakan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertarikan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama didalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya (Djamarah, 2010: 362).

Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Marno & Idris (2010: 150), menyatakan bahwa belajar aktif dapat membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Belajar aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui aktivitas-aktivitas yang

membangun kerja kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Dimiyanti (2006: 4), siswa merupakan makhluk yang aktif siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya merupakan proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap proses pembelajaran. Siswa yang belajar tidak dapat di limpahkan kepada orang lain, belajar hanya akan terjadi apabila seorang siswa aktif mengalami sendiri.

Dimiyati (2006: 51), menyatakan belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya, untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Marno & Idris (2010: 150), menyatakan bahwa belajar aktif dapat membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja berkembang secara optimal. Pembelajaran itu dapat melalui media yang menarik yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah siswa lihat. Belajar aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja

kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Yamin (2007: 77), keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berarti suatu kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang paling mendasar yang di tuntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Disamping itu pengetahuan yang didapat siswa berdasarkan pengalaman yang dialami siswa tidak akan mudah dilupakan.

2. Jenis-jenis Keaktifan Siswa

Jenis-jenis keaktifan siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2007: 101), menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis keaktifannya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)
2. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)
3. Kegiatan Mendengarkan (*Listening Activities*)

4. Kegiatan Menulis (*Writing Activities*)
5. Kegiatan Menggambar (*Drawing Activities*)
6. Kegiatan Emosional (*Emotional Activities*)
7. Kegiatan Motorik (*Motor Activities*)
8. Kegiatan mental (*Mental activities*)

Penjelasan jenis-jenis keaktifan sebagai berikut:

1. Kegiatan Visual (*Visual Activities*)

Kegiatan visual yang dimaksud yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain. Kegiatan visual adalah suatu kegiatan yang dapat dilihat menggunakan mata. Kegiatan visual sangat diperlukan untuk memahami materi pada mata pelajaran IPS. Kegiatan memperhatikan gambar bisa dilakukan ketika guru menjelaskan materi pada mata pelajaran IPS, dengan siswa melihat gambar yang disajikan oleh guru, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan dan menarik perhatian siswa. Mengamati gambar pula siswa bisa menceritakan peristiwa yang sedang terjadi dengan melihat gambar yang diberikan oleh guru. Saat pembelajaran IPS berlangsung, guru sedang demonstrasi mengenai suatu materi pada mata pelajaran IPS di depan kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan. Ketika siswa memperhatikan guru yang sedang demonstrasi mengenai suatu materi pada mata pelajaran IPS, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Kegiatan visual ini

diperlukan dalam aktivitas pembelajaran mata pelajaran IPS karena siswa akan lebih memahami apa yang disampaikan guru ketika siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dengan guru melakukan demonstrasi atau memperlihatkan gambar dan video di depan kelas.

2. Kegiatan Lisan (*Oral Activities*)

Kegiatan lisan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbicara, meliputi kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi. Ketika berlangsung pembelajaran, kegiatan lisan ini sangat diperlukan oleh siswa, karena saat pembelajaran berlangsung harus ada interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru menjelaskan materi di depan kelas, jika siswa hanya diam saja, tidak bertanya, tidak mengemukakan pendapatnya, dan tidak mengikuti kegiatan diskusi, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan kelas menjadi tidak aktif, efektif, dan kondusif.

Kegiatan lisan sangat diperlukan pada mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS, siswa dituntut untuk selalu aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, aktif menyampaikan pendapatnya, dan aktif berdiskusi. Mata pelajaran IPS itu banyak melakukan percobaan dan diskusi kelompok, oleh karena itu kegiatan lisan sangat dibutuhkan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif, aktif, kondusif, dan

terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

3. Kegiatan Mendengarkan (*Listening Activities*)

Kegiatan mendengarkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan telinga. Kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya memperhatikan materi yang disajikan guru, melihat gambar atau video yang disajikan oleh guru, bertanya, menanggapi jawaban teman, mengemukakan pendapat, dan aktif saat berdiskusi tetapi siswa juga melaksanakan kegiatan mendengarkan. Saat guru menjelaskan materi, siswa harus mendengarkan dengan baik, saat teman mengemukakan pendapat maka siswa yang lain harus menghargai dan mendengarkan begitu juga saat ada teman yang bertanya ketika ada yang mengalami kesulitan siswa harus mendengarkan dan menghargai teman yang sedang berbicara.

Kegiatan mendengarkan sangat diperlukan di mata pelajaran IPS. Ketika berlangsungnya pembelajaran siswa tidak hanya memperhatikan atau melihat guru saat menjelaskan tetapi siswa juga harus mendengarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru, dengan mendengarkan siswa akan lebih memahami materi yang sedang disampaikan. Pada saat pembelajaran IPS, banyak dilakukan kegiatan berkelompok untuk melaksanakan percobaan

atau berdiskusi, pada saat ini lah kegiatan mendengarkan juga diperlukan. Saat kegiatan diskusi siswa juga mengemukakan pendapat, berdiskusi siswa juga harus mendengarkan dan menghargai saat teman sedang berbicara. Oleh karena itu kegiatan mendengarkan juga sangat dibutuhkan pada saat mata pelajaran IPS berlangsung.

4. Kegiatan Menulis (*Writing Activities*)

Kegiatan menulis suatu kegiatan yang dilakukan oleh tangan siswa yang menghasilkan suatu simbol yang bisa dibaca dan dilihat. Kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak hanya memperhatikan, mendengarkan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, namun siswa juga harus melakukan kegiatan menulis, yaitu mengerjakan soal, mencatat penjelasan guru, menyusun laporan, dan meringkas.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran mata pelajaran IPS sangat diutuhkan. Ketika diskusi kelompok berlangsung setiap siswa harus menulis dibuku catatannya masing-masing tentang hasil diskusi yang siswa dapat dan masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan kepada guru dengan menuliskan jawaban di lembar jawab yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan menulis juga sangat diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Kegiatan Menggambar (*Drawing Activities*)

Kegiatan menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh tangan manusia dengan menggunakan alat tulis dan menghasilkan suatu goresan yang bisa dilihat dan indah. Kegiatan menggambar, meliputi melukis, membuat grafik, pola, atau gambar. Kegiatan menggambar tidak kalah penting dengan kegiatan melihat, kegiatan mendengarkan, kegiatan berbicara, dan kegiatan menulis. Pada mata pelajaran IPS seperti menggambar, misalnya menggambar bagian-bagian tumbuhan, bagian-bagian hewan, dan metamorfosis hewan.

Pada mata pelajaran IPS juga melibatkan kegiatan menggambar, karena dengan siswa dengan menggambar misal bagian-bagian tumbuhan dan bagian-bagian hewan siswa akan lebih memahaminya sendiri dari IPS hanya memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas.

6. Kegiatan Emosional (*Emotional Activities*)

Kegiatan emosional adalah suatu kegiatan yang timbul dari dalam hati siswa. Kegiatan emosional, meliputi menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani. Kegiatan emosional sangat diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika siswa tidak menaruh minat dan tidak memiliki kesenangan pada suatu mata pelajaran maka siswa tidak akan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi,

menulis hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, menyampaikan pendapat, bertanya, aktif saat berdiskusi.

Proses pembelajaran mata pelajaran IPS juga sangat membutuhkan kegiatan emosional ini, karena saat kegiatan diskusi berlangsung semua siswa dalam setiap kelompok diwajibkan untuk aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif saat mengikuti proses pembelajaran itu merupakan siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran IPS dan memiliki kesenangan saat berlangsungnya pembelajaran mata pelajaran IPS.

7. Kegiatan Motorik (*Motor Activities*)

Kegiatan motorik adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan gerakan. Kegiatan motorik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model. Kegiatan motorik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terutama ketika pembelajaran mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS sering melakukan percobaan, seperti membuktikan bahwa cahaya merambat lurus, membuktikan bahwa tumbuhan bernafas, dan membuktikan bahwa cahaya dapat dibiaskan. Ketika melakukan percobaan siswa diharapkan untuk melakukan percobaan bersama kelompoknya dengan baik, tidak hanya melihat temannya yang melakukan percobaan tetapi juga ikut melakukannya. Siswa akan lebih memahami dan mengingatnya ketika siswa melakukan

percobaan sendiri, tidak hanya diam dan melihat. Oleh karena itu kegiatan motorik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

8. Kegiatan Mental (*Mental Activities*)

Kegiatan mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berpikir. Kegiatan mental, meliputi mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan. Kegiatan mental tidak kalah penting dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya, karena selain siswa mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, menulis, berbicara, menggambar, melakukan percobaan siswa juga harus bisa melakukan kegiatan mental ini, tanpa menggunakan kegiatan mental siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan, mengerjakan soal, menyampaikan pendapat, dan memecahkan permasalahan saat dilaksanakannya diskusi kelompok. Oleh karena itu kegiatan mental juga dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan jenis-jenis keaktifan belajar, seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan emosional dan kegiatan mental. Maka ditetapkan indikator-indikator aktivitas siswa yang disajikan dalam 2 berikut:

Tabel2.
Indikator Keaktifan Belajar Siswa menurut Paul (dalam Sardiman,
2007: 101)

Keaktifan	Indikator
Visual	Membaca Mengamati
Lisan	Mengajukan pertanyaan Mengemukakan Diskusi
Mendengarkan	Mendengarkan
Menulis	Membuat Rangkuman Mengerjakan Tes
Menggambar	Membuat Pols
Motorik	Melakukan
Mental	Memecahkan masalah
Emosional	Minat

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut Muhibbin Syah (2012: 149-155), faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu :

- a. Faktor Internal (Dalam Diri Siswa)
- b. Faktor Eksternal (Dari Luar)

Penjelasan Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa:

- a. Faktor Internal (Dalam Diri Siswa)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, dan sosial ekonomi.

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan

intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika seseorang itu memiliki badan yang sehat maka siswa akan semangat dalam melakukan semua aktivitas yang ada di sekolah saat proses pembelajaran berlangsung, namun sebaliknya jika siswa kesehatan siswa sedang tidak baik maka siswa tidak akan semangat mengikuti aktivitas di sekolah. Jadi keaktifan siswa dalam sekolah juga dipengaruhi oleh keadaan kesehatan tubuh siswa.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau *IntelegensiQuotion(IQ)* peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan siswa dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat intelegensinya maka semakin sedikit peluang untuk meraih sukses.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan benda baik secara positif maupun negatif. Sedangkan dalam hal ini sikap yang dimaksud adalah respon positif siswa terhadap guru saat proses pembelajaran. Menurut Muhibbin (2012: 152), sikap positif siswa terutama pada guru dan mata pelajaran yang diampunya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Begitupun sebaliknya, sikap siswa yang negatif, terlebih jika disertai rasa benci terhadap guru dan mata pelajarannya akan menyebabkan munculnya kesulitan belajar bagi siswa tersebut. Oleh karena itu dalam proses kegiatan belajar mengajar, sikap siswa juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarannya.

c) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Kecakapan ini akan semakin nyata setelah adanya latihan. Jadi jika bahan pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakat anak didik, maka hasil belajarnya akan lebih

baik, karena anak didik akan lebih giat dalam menjalani aktivitas belajarnya sebab ia senang dalam mempelajarinya.

d) Minat

Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berguna untuk mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Hal ini dikarenakan siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, akan berusaha memusatkan perhatiannya secara maksimal. Sehingga akan lebih giat dalam belajar dan pada akhirnya akan mencapai prestasi seperti yang diinginkannya.

e) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan psikis yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan jika dikaitkan dengan keaktifan belajar, maka motivasi berarti dorongan psikis yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan

demikian motivasi mempunyai arti yang sangat penting di dalam kegiatan belajar dan dalam rangka mencapai tujuan belajar.

b. Faktor Eksternal (Dari Luar)

Menurut Muhbbin (2012: 153), Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya:

- 1) Sekolah
- 2) Masyarakat
- 3) Kurikulum

Faktor Eksternal (Dari Luar) bis di jelaskan sebagai berikut:

1) Sekolah

Lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang mencakup:kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah. Guru merupakan orang yang langsung berhubungan dengan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu pendidik harus selalu berperan aktif dalam membawa dan menempatkan diri guna menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif.

2) Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempengaruhi kekatifan belajar siswa diantaranya adalah keluarga, teman bergaul, serta bentuk

kehidupan masyarakat sekitar. Keluarga yang mendukung untuk selalu berani saat mengikut pembelajaran, siswa juga akan menjadi berani saat melakukan kegiatan apa saja di sekolahnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi aktivitas belajar anak. Di dalam lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan sesuatu yang sangat berarti bagi perkembangannya, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikapnya. Suasana lingkungan keluarga yang bagaimana pun keadaannya akan mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu agar anak dapat belajar dengan baik, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Dalam keluarga, dengan adanya interaksi yang baik antar anggota keluarga akan dapat menumbuhkan kesadaran bagi diri anak akan fungsinya sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

Jadi lingkungan masyarakat terutama lingkungan pada keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan aktivitas belajar anak. Hal ini mengingat sebagian besar waktu anak berada dalam lingkungan keluarga.

3) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci yang menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan

dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa pada masa mendatang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Siswa harus memiliki cara tersendiri supaya siswa dapat mengikuti semua aktivitas di sekolah dengan baik, sehingga dapat menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajarana pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

D. Tinjauan Mata Pelajaran IPS

1. Hakikat Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan teori. Menurut Leo (2008: 1-19), mata pelajaran IPS merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*),

dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).

Hakikat mata pelajaran IPS sebagai proses merupakan langkah-langkah suatu kegiatan untuk memperoleh hasil pengumpulan data dan hakikat mata pelajaran IPS sebagai produk merupakan hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis dan mata pelajaran IPS menumbuhkan sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada diri anak SD tentang peristiwa alam yang menjadi masalah baginya sehingga siswa dapat menggunakan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Sulistyorini, (2007: 39), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, kosenp-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berdasarkan karakteristiknya, mata pelajaran IPS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPS ini berdampak pada proses belajar IPS di sekolah.

Mata pelajaran IPS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga mata pelajaran IPS bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Sulistyorini (2007: 43), untuk mengajarkan IPS dikenal beberapa pendekatan, yakni (1) pendekatan kepada fakta-fakta, (2) pendekatan konsep (3) dan pendekatan proses. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan fakta terutama bermaksud menyodorkan penemuan-penemuan IPS. Pendekatan ini tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya tentang sifat IPS. Selanjutnya konsep adalah suatu ide yang mengikat banyak fakta menjadi satu. Untuk memahami suatu konsep, anak perlu bekerja dengan objek-objek yang kongkret, memperoleh fakta-fakta, melakukan eksplorasi dan memanipulasi ide secara mental, tidak sekedar menghafal. Oleh karena itu, pendekatan konsep memberikan gambaran yang lebih jelas tentang IPS dibandingkan dengan pendekatan faktual. Kemudian suatu pendekatan proses dalam pembelajaran IPS didasarkan atas pengamatan yang disebut sebagai keterampilan proses dalam IPS.

Mata pelajaran IPS diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan mata pelajaran IPS perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (*Sains*, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep mata pelajaran IPS dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Belajar IPS pada hakekatnya mempelajari manusia sebagai makhluk sosial serta gejala-gejala permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Hidayati, dkk, 2009: 1). Menurut Sapriya, dkk, (2007:1), hakekat IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu sosial dan *humaniora* untuk tujuan pendidikan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar IPS pada hakekatnya mempelajari, mengkaji dan menganalisis permasalahan sosial secara sistematis melalui disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Sapriya, dkk. 2007:5), IPS di sekolah dasar sebagai program pendidikan berfungsi sebagai *civic education*. Menurut Soemantri (dalam Sapriya, 2011:11) IPS di perguruan tinggi adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah

dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS diperguruan tinggi merupakan seleksi dari disiplin ilmu sosial dan *humaniora* yang disajikan secara ilmiah, *psikologis*, pedagogis yang menekankan pada tujuan pendidikan untuk mencetak tenaga profesional.

Menurut Zubaidi (2011: 288), mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan *interdisipliner* yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan *humaniora* seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

Trianto (2009: 171), mendefinisikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam sebuah pendekatan dari aspek dan cabang ilmu sosial lainnya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan mata pelajaran yang dihasilkan dari rumusan atau kajian dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan *humaniora* diantaranya sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi dan politik. IPS berisikan ilmu yang menelaah mengenai kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi kelas IV mengenai koperasi tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi dan manfaat koperasi.

2. Tujuan pendidikan IPS

Pendidikan IPS di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang lingkungan sekitar dan bagaimana menyikapi masalah yang ada di dalamnya. Prihanto Laksmi dalam (Trianto, 2010: 142), mengatakan bahwa pengetahuan akan dapat digunakan dan diterapkan untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menanamkan sikap ilmiah pada dirinya. Belajar IPS juga memberikan keterampilan kepada siswa untuk melakukan penelitian, oleh karena itu siswa dapat mengenal, mengetahui cara kerja serta dapat menghargai para ilmunan.

Menurut Gross dalam Trianto (2010: 173), menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan agar seseorang bisa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan lainnya adalah mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi. Dalam buku Numan Somantri (2001: 44), batasan dan tujuan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah, yaitu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Jadi dapat diambil kesimpulan, tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan tanggap terhadap lingkungannya dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan

segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpadirinya maupun orang lain disekitarnya.

Pengetahuan Sosial (IPS) membahas tentang manusia dan dunianya. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari sesamanya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, orang dapat berkomunikasi ataupun bersosialisasi dengan mudah dan cepat dimanapun siswa berada melalui telepon maupun internet. Pembelajaran IPS sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa dapat bersosialisasi dengan baik.

Keaktifan sosialisasi tersebut dimulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dari seorang individu. Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seseorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang sempurna, tidak saja bagi anak-anak kecil tetapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai teladan. Sikap sosial pada siswa diawali saat siswa berada di keluarganya masing-masing, misalnya ketika orang tua mengajarkan anak agar berbicara secara sopan dan santun terhadap orang tuanya maupun orang lain di keluarganya. Dengan pelajaran tersebut

anak dapat memahami sikap sosial yang baik secara sederhana dan akan dibawanya dalam pergaulan masyarakat di sekitarnya.

Setelah siswa mengenyam pendidikan formal, sosialisasi selanjutnya akan berada pada jenjang sekolah. Pada tahap ini peran orang tua untuk sementara yaitu saat siswa berada di sekolah akan digantikan oleh guru. Pada jenjang pendidikan, melalui pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, mampu berkomunikasi serta bekerjasama dalam masyarakat heterogen. Setelah siswa mendapatkan pendidikan dari keluarga maupun sekolah, maka di lingkungan masyarakat yang lebih luas siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sesamanya dalam hal bersosialisasi.

Menyikapi hal tersebut, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam keaktifan di masyarakat, tujuan mata pelajaran IPS adalah

- 1 Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2 Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis: rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3 Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4 Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari keempat tujuan tersebut, salah satunya adalah memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, tujuan tersebut termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS, diperlukan suatu proses pembelajaran. yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan. Atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa.

3. Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran mata pelajaran IPS di SD dilakukan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam setiap materi sehingga konsep yang disampaikan dapat berkesan pada diri anak. Pembelajaran mata pelajaran IPS menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar sehingga proses belajar tersebut menumbuhkan perkembangan siswa itu sendiri. Menurut

Leo (2008:1-19), mata pelajaran IPS merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).

Pembelajaran mata pelajaran IPS melibatkan keaktifan siswa, yang dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa. Oleh karena itu pembelajaran mata pelajaran IPS di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran mata pelajaran IPS di SD dilakukan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam setiap materi sehingga konsep yang disampaikan dapat berkesan pada diri anak. Pembelajaran mata pelajaran IPS menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar sehingga proses belajar tersebut menumbuhkan perkembangan siswa itu sendiri. Pembelajaran mata pelajaran IPS melibatkan keaktifan siswa, baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa.

Keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS adalah pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam setiap materi sehingga konsep yang disampaikan dapat berkesan pada diri anak, baik

aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa. Pembelajaran mata pelajaran IPS menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar sehingga proses belajar tersebut menumbuhkan perkembangan siswa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli, keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS adalah pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dalam setiap materi IPS untuk menumbuhkan perkembangan siswa yang menekankan menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS itu sangat diperlukan, karena pembelajaran mata pelajaran IPS di SD dilakukan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam setiap materi sehingga konsep yang disampaikan dapat berkesan pada diri anak, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa.

4. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Menurut Anurraman (2009: 119), menyatakan Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertarikan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Mata pelajaran IPS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga mata pelajaran IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-

prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, perenungan, dan penerapan dalam penyelesaian masalah. Jadi, dalam pembelajaran, aktivitas siswa menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPS itu sangat diperlukan, karena pembelajaran mata pelajaran IPS di SD dilakukan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam setiap materi sehingga konsep yang disampaikan dapat berkesan pada diri anak, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa. Pembelajaran mata pelajaran IPS menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar sehingga proses belajar tersebut menumbuhkan perkembangan siswa itu sendiri.

E. Pengaruh Model Problem Based learning dalam keaktifan siswa

Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang tata cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. Serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pemberian permasalahan yang riil

akan merangsang rasa ingin tahu, keinginan untuk mengamati, serta keinginan untuk terlibat dalam suatu masalah semakin besar.

Keaktifan siswa adalah siswa yang mudah menerima dan memahami proses pembelajaran dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengaruh Problem based learning dengan keaktifan yaitu menumbuhkan Rasa keingintahuan sebuah permasalahan akan memicu siswa untuk ingin mempelajari dan memahami konsep sebagai bahan untuk mencari beberapa solusi sampai pada kesimpulan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah. siswa akan semakin aktif karena memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan untuk mengetahui permasalahan di kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Acuan pertama yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Wulandari (2012). Kedua yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh Hikmah (2012). Kedua penelitian tersebut membahas penerapan model PBL pada pembelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Wulandari (2012) dengan judul “Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD”. mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penelitian tersebut dilaksanakan

dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa di setiap siklusnya. Siklus pertama ketuntasan belajar siswa 38,09 %, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 47,62 % dan siklus yang ketiga meningkat 73,02. Hasil yang memuaskan dalam penyelesaian permasalahan dikelas.

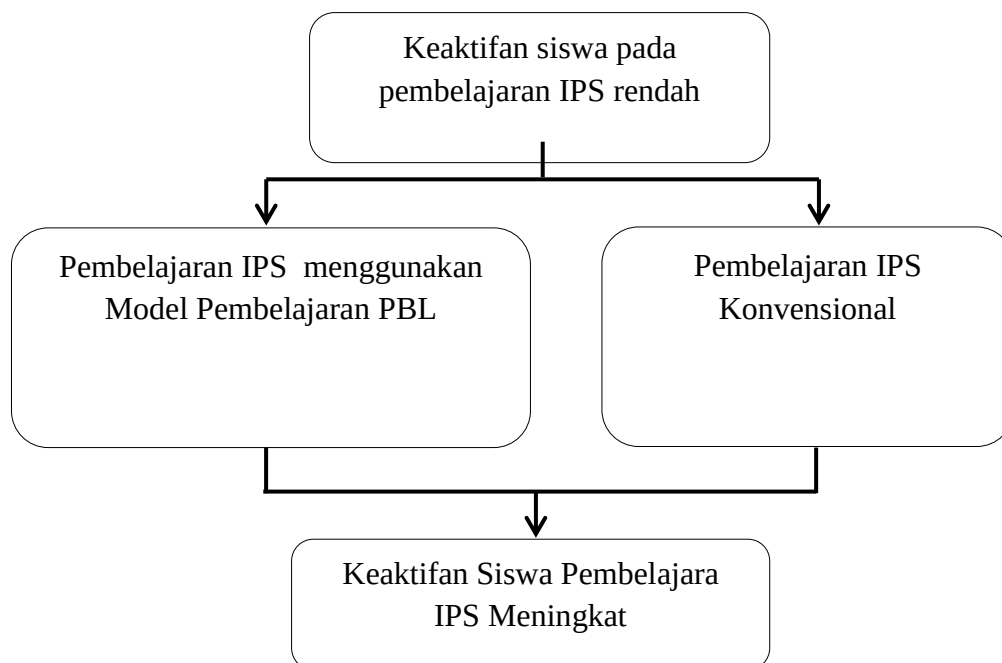
Penelitian eksperimen yang dilaksanakan Hikmah (2012) dengan judul “Keefektifan Penerapan *Problem Based Learning*(PBL) terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiwarno 04 Kabupaten Tegal” Mahasiswa universitas Negeri Semarang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model PBL lebih baik dari pada model konvensional. Rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen sebesar 76,25. Sedangkan kelas kontrol hanya 69,12.

G. Kerangka Berpikir

Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran siswa cenderung pasif dan merasa bosan untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran umumnya tidak menggunakan metode dan media yang menarik. Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sehingga yang aktif hanya guru saja, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Hal ini terbukti rendahnya keaktifan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari Windusari pada materi koperasi, Akan berbeda dengan

sebuah kelas dimana guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Penerapan *model Problem Based Learning* itu suatu metode yang dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkelompok dengan teman-temannya yang sedang membicarakan mengenai suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengemukakan pendapatnya dan siswa yang lain tidak boleh untuk mengkritik pendapat dari siswa tersebut. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh adanya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Ketika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran maka akan tercipta suasana yang kondusif dan pembelajaran menjadi efektif karena terjadi interaksi belajar yang optimal. Oleh karena itu, peneliti menawarkan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan *Model Problem Based Learning* yang dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa untuk berpikir kritis dan siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran.



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak H_a di terima. (Sugiyono, 2013: 86-87). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Gunungsari.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Gunungsari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13-14), “dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengujikan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap suatu populasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, yang dapat diartikan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2012: 107). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya peneliti sengaja membangkitkan atau membuat suatu kejadian atau keadaan dengan kata lain memanipulasi objek penelitian. Kejadian atau keadaan yang diteliti justru memang sengaja dibuat untuk

diteliti. Eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara *variable* bebas terhadap *variable* terikat.

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Experiment Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Arikunto (2013: 210), di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol atau pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O_2). Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Tabel:3.
Desain Penelitian Eksperimen

Grup	Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
Eksprimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan :

O_1 : *Pre test* kelompok eksperimen

O_2 : *Post test* kelompok eksperimen

O_3 : *Pre test* kelompok kontrol

O_4 : *Post test* kelompok kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen (penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*)

- : Tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol.

Setelah memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Maka diberikan tes akhir dengan soal yang sama kemudian hasil tes kedua kelompok tersebut dianalisis. Dengan demikian dari tes hasil belajar dapat dibuktikan apakah keaktifan belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari hasil keaktifan belajar kelompok kontrol.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini akan mengambil subyek seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gunungsari .

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di SD Negeri Gunungsari yang berjumlah 26 siswa yang akan dijadikan kelas eksperimen dan SD Negeri Wonoroto yang berjumlah 26 siswa, dijadikan kelas kontrol. Jumlah sampel yang digunakan adalah 52 siswa. Kelompok eksperimen adalah

kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelompok yang melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *model Problem Based learning* sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan *model Problem Based learning*.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118), teknik pengambilan sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Tujuan berbagai teknik pengambilan sampel adalah untuk mendapat sampel yang paling mencerminkan populasi. Penelitian ini mengambil teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi sebagai data dengan kata lain metode pengumpulan data memerlukan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, selanjutnya data yang tersusun merupakan bahan penting yang digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis (Arikunto, 2010: 134). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan angket

dan observasi. Lembar angket menjadi metode utama dalam penelitian ini, sedangkan lembar observasi sebagai metode bantuannya.

Metode angket dan observasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based* terhadap keaktifan siswa. Angket diberikan pada awal kegiatan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dan diberikan angket pada akhir kegiatan pembelajaran setelah diberi perlakuan (*posttest*). Hasil dari angket dan observasi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem based Learning* pada materi koperasi.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2016: 199), kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Sebelum melakukan membagikan lembar angket kepada siswa, lembar angket tersebut di uji dengan validitas konstruk, jika sudah tervalidasi maka angket tersebut layak untuk digunakan. Angket akan diberikan sebelum dilakukan eksperimen dengan menggunakan *Problem based learning* dan sesudah dilakukan eksperimen dengan menggunakan *Problem based Learning*. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui pengaruh dari *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Sebagai berikut: SS=Sangat Sesuai, S=Sesuai, CS=Cukup Sesuai, dan TS=Tidak Sesuai. Setiap pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4. Peneliti menyediakan angket berjumlah 35 lembar angket, 35 lembar angket diberikan saat *pretest* dan 35 angket diberikan saat *posttest*. Instrumen angket tersebut dikembangkan dalam kisi-kisi. Adapun kisi-kisi angket keaktifan siswadalam belajar IPS pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Kegiatan Visual	1. Memperhatikan saat guru menjelaskan.	1, 2	12,31	4
2.	Kegiatan Lisan	1. Menyampaikan pendapat saat berdiskusi.	11	9	2
		2. Bertanya pada guru dan teman apabila belum memahami materi.	3	10	2
		3. Mampu mengkomunikasikan hasil diskusi.	16	14, 27	3
3.	Kegiatan Mendengarkan	1. Mendengarkan dengan seksama saat teman sedang menyampaikan pendapatnya.	19	15,30	2
4.	Kegiatan Menulis	1. Mencatat hal penting penjelasan dari guru dan hasil diskusi.	4, 13, 32	8	4
		2. Mengerjakan soal.			
5.	Kegiatan Emosional	1. Senang terhadap mata pelajaran IPS.	5, 7, 25	23	4
		2. Senang mengerjakan soal IPS.	21, 24	18	4
		3. Berani menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi.	22, 35	20, 34	4
6.	Kegiatan Mental	1. Memecahkan masalah yang diberikan guru.	6, 33 , 26	17	4
		2. Berani			
7.	Kegiatan Motorik	1. Mempresentasikan hasil diskusi	28	29	2
Jumlah			20	15	35

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012:203), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2012:205), observasi struktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti variabel yang akan diamati.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil psikomotorik peserta didik. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi psikomotorik. Hasil belajar psikomotorik ini digunakan sebagai data pendukung hasil belajar kognitif dari kelompok eksperimen.

Jenis lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi berupa check list. Pada lembar observasi dengan check list, peneliti hanya memberikan tanda centang (✓) pada butir pernyataan dan di beri skor 1,2,3,4 Adapun kisi-kisi instrumen akan diuraikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5.
Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Indikator
1.	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan.
2.	Kegiatan Menulis	Mencatat hal penting penjelasan dari guru dan hasil diskusi.
3.	Kegiatan Berbicara	Bertanya mengenai hal yang belum jelas, menyampaikan pendapatnya, dan mempresentasikan hasil diskusi.
4.	Kegiatan Mental	Menjawab pertanyaan guru dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
5.	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru atau kelompok lain.
6.	Kegiatan Emosional	Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran.
7.	Kegiatan Motorik	Melakukan presentasi

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Isi

Validitas isi menurut Surapranata (2009: 51), sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan kurikulum yang hendak diukur. Validitas isi pada penelitian ini digunakan untuk menguji rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan terdapat

lampiran silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, dan Lembar Kerja Siswa. Hasil instrumen yang sudah tervalidasi menunjukkan bahwa instrumen layak untuk digunakan dilapangan dengan revisi sesuai saran. Validasi isi diajukan kepada ahli akademisi dan praktisi.

b. Validitas Konstruk

Validasi konstruk menurut Supranata (2009: 53), mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas angket. Angket yang akan diberikan berupa lembar yang berisi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Untuk mengetahui validitas item pertanyaan pada angket, digunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 22.00 *for windows*. Kriteria pengujian yang dilakukan menggunakan signifikansi 5%. Item butir soal dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6.
Uji Validitas Soal

r tabel	Valid	Gugur
0,388	22	13

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini realibilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 22.00 for windows. Kriteria yang digunakan untuk menentukan realibilitas instrumen didasarkan pada nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Berikut adalah tabel7 yang menunjukkan nilai *alpha*.

Tabel 7.
Uji Reabilitas

r tabel	r hitung	N o items	Keterangan
0,423	0,900	26	reabilitas tinggi

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Materi dan RPP

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyiapkan materi dan RPP yang digunakan. Materi yang akan diajarkan yaitu tentang koperasi pada mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dilaksanakan 6 kali pertemuan. Penyusunan RPP yang terdiri dari identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan lampiran. Setelah merancang

RPP, peneliti membuat kisi-kisi materi ajar yang disesuaikan dengan SK, KD, indikator yang akan dicapai, kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran berlangsung.

b. Persiapan Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada penelitian ini berupa alat tulis dan buku paket. Bahan belajar yang digunakan berupa lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk berdiskusi kelompok. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Pusat Perbukuan Depdiknas dan Susilaningsih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pusat Perbukuan Depdiknas.

c. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini melalui lembar angket dan lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen kisi-kisi angket dan instrumen kisi-kisi observasi yang disesuaikan dengan indikator keaktifan siswa siswa. Lembar angket terdapat 20 butir pernyataan dan pada lembar observasi terdapat 9 kriteria.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Kelompok Eksperimen

1) Pengukuran Awal (*Pretest*)

Pengukuran awal (*pretest*) diberikan kepada kelompok eksperimen pada kelas IV di SD Negeri Gunungsari sebelum diberikan perlakuan penerapan model *Problem based Learning* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Pengumpulan data diperoleh setelah siswa mengisi lembar angket yang dibagikan kemudian data diolah dengan teknik analisis data yang digunakan peneliti.

2) Proses Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan *treatment* dilakukan di kelas eksperimen selama sebanyak 8 kali pertemuan. Pemberian *treatment* guru menyampaikan sedikit materi, kemudian memasuki perlakuan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru memberikan aturan dalam melaksanakan Model *Problem based Learning*, yaitu setiap siswa dalam kelompok tersebut diwajibkan untuk mengemukakan pendapatnya tetapi pendapat siswa tersebut tidak untuk ditanggapi oleh siswa lain. Pendapat dari siswa ditampung dan dicatat oleh siswa yang lain, kemudian di akhir kegiatan diskusi akan disepakati jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru membagikan lembar

kerja siswa yang telah dibuat dan berisi pertanyaan dan lembar jawab yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Saat pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi keaktifan siswa dengan lembar observasi yang sudah dibuat. Saat diskusi sudah selesai maka guru dan siswa bersama-sama membahas hasil yang guru dan siswa diskusikan.

3) Pengukuran Akhir (*Posttes*)

Pada kegiatan akhir siswa diberi lembar angket untuk mengukur keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS setelah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh dari lembar angket kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Kelompok Kontrol

1) Pengukuran Awal (*Pretest*)

Pengukuran awal (*pretest*) diberikan kepada kelompok kontrol pada kelas IV di SD Negeri Wonoroto sebelum diberikan perlakuan penerapan model *Problem based learning* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Pengumpulan data diperoleh setelah siswa mengisi lembar angket yang dibagikan

kemudian data diolah dengan teknik analisis data yang digunakan peneliti.

2) Proses Perlakuan (*Treatment*)

Kelompok kontrol digunakan sebagai kelompok pembanding, sehingga pada kelompok kontrol siswa tidak diberikan perlakuan dengan model *problem based learning*. Perlakuan dilakukan selama sebanyak 8 kali pertemuan sama dengan kelompok eksperimen.

3) Pengukuran Akhir (*Posttes*)

Pada kegiatan akhir siswa diberi lembar angket untuk mengukur keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS tanpa menggunakan model *problem based learning*. Data yang diperoleh dari lembar angket kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan uji normal *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22.00 *for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5%. Jika, $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas varians dapat menggunakan *levene's test* dengan bantuan SPSS 22.00 *for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikansi dari hasil penghitungan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel tentang satu variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon* dengan bantuan program SPSS 22.00 *for Windows* dengan membandingkan hasil *post-test* kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis dengan pengujian dua pihak.

Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah hasil dari penghitungan uji *wilcoxon* kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada dengan taraf signifikansi 5%. Setelah dihitung maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menerima H_0 artinya hipotesis dari penelitian ini ditolak, atau dengan kata lain model *Problem based Learning* tidak ada pengaruh signifikan pada keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan H_a artinya hipotesis dari penelitian ini diterima, atau dengan kata lain model *problem Based Learning* ada pengaruh signifikan pada keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan sampel berupa seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas Eksperimen dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Wonoroto Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang berjumlah 26 sebagai kelas kontrol. . Maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan *Pretest* Keaktifan Siswa

- (1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pretest*.
- (2) Membagikan angket *pretest*.
- (3) Mengoreksi hasil pengisian angket *pretest* dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penskoran.
- (4) Menganalisis hasil *pretest* untuk menentukan tidak lanjut.

Pengukuran *pretest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen pada kelas IV di SD Gunungsari hari Selasa, 4 Mei 2017 yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan penerapan model *Problem Based Learning* cara peneliti mengamati proses pembelajaran IPS dan pemberian angket *pretest* kepada siswa pada pukul 09.00-10.15. Kelas kontrol juga dilakukan pengukuran *pretest* di hari yang sama tetapi jam berbeda, yaitu pukul 12.00-13.15. Pengumpulan data diperoleh setelah mengisi lembar observasi dan lembar angket kemudian data diolah dengan teknik analisis data yang digunakan peneliti.

b. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan *treatment* kepada siswa kelas IV SD Gunungsari berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

- (1) Mempersiapkan penerapan model *Problem Based Learning*
- (2) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* kepada anggota kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan *treatment* dilakukan di kelas eksperimen selama empat minggu sebanyak 8 kali pertemuan. Pelaksanaan *treatment* dilakukan mulai dari Sabtu, 6 Mei 2017 sampai Rabu 31 Mei 2017. Pelaksanakan *treatment* dilakukan pada pukul 10.15-11.30 untuk hari Sabtu minggu pertama, pukul 09.00-10.15 untuk hari Rabu pada minggu

kedua, dan pada pukul 10.00-11.30 untuk hari Sabtu pada minggu kedua. Dan pukul 10.0-11.30 untuk hari Rabu minggu ketiga dan pukul 10.00-11.30 hari Sabtu minggu ketiga. Dan pukul 10.15-11.30 pada hari Rabu minggu ke empat. Dan pukul 10.00-11.30 hari Sabtu minggu ke empat dan pukul 10.11.30 hari Rabu minggu ke 5. Pemberian perlakuan (*treatment*) hanya dilakukan di kelas eksperimen saja. Pada kelas eksperimen perlakuan dilakukan dengan menerapkan model *Problem based learning*, siswa tidak hanya diam saja dan menerima materi dari guru saja. Namun siswa diberi kesempatan untuk membentuk kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 anggota. Kemudian setiap kelompok suatu masalah berupa soal dari guru dan mendiskusikan penyelesaian masalah tersebut dengan kerjasama. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa ke depan kelas dan kelompok lain yang tidak maju memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Sebagian besar waktu digunakan untuk menjelaskan materi oleh guru. Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 8 kali. Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari yang sama dengan jam yang berbeda, yaitu pada Sabtu Mei 2017, Rabu, 31 Mei 2017.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan setiap pukul 12.15.00-13.15.

c. Pelaksanaan *Posttest* Keaktifan Siswa

Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan (*treatment*). Pada kegiatan akhir, peneliti melaksanakan pengukuran dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, dan lembar angket yang diisi oleh siswa. Pengukuran akhir dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar IPS setelah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning*. Pengukuran akhir dilaksanakan pada Rabu, 31 Mei 2017 pada pukul 09.00-10.15. Pengukuran akhir keaktifan siswa untuk kelas kontrol dilakukan pada Kamis, 31 Mei 2017 pada pukul 11.00-12.30.

2. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil *Pre-test*

Berdasarkan *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna untuk mengukur kondisi awal siswa maka diperoleh hasil *pre-test* sebagai berikut:

Tabel: 8
Hasil *Pre-test* Kelompok
Eksperimen

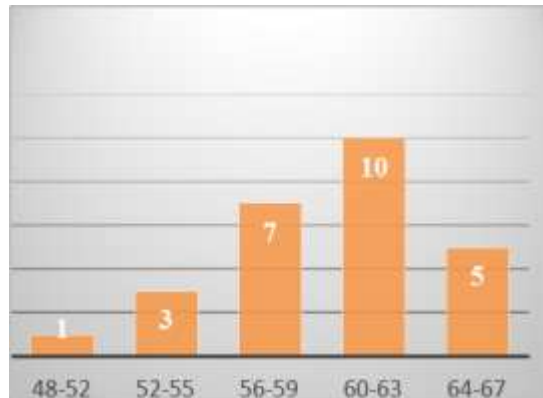
Kelas Eksperimen	
Skor Interval	Frekuensi
48-51	1
52-55	3
56-59	7
60-63	10
64-67	5
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	67
Mean	60

Tabel: 9
Hasil *Pre-test* Kelompok
Kontrol

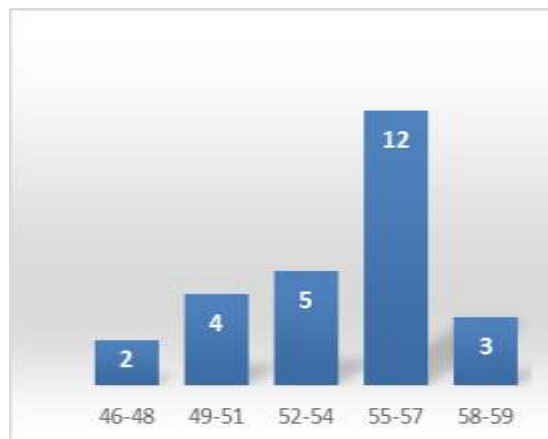
Kelas kontrol	
Skor	Frekuensi
46-48	2
49-51	4
52-54	5
55-57	12
58-59	3
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	59
Mean	54,11

Berdasarkan Tabel 8 dan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dengan skor terendah 48 dan skor tertinggi 67 dengan rata-rata 59,88. Sedangkan kelas kontrol dengan skor terendah 46 dan skor tertinggi 59 dengan rata-rata 54,11. Berdasarkan hasil pengukuran awal keaktifan siswa, keadaan kedua kelas sebelum diberi perlakuan tidak jauh berbeda. Meskipun rata-rata dari kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas

eksperimen. Berdasarkan data pada Tabel 8 dan Tabel 9 hasil pengukuran awal keaktifan siswa, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Pengukuran *Pretest* Eksperimen keaktifan Belajar IPS



Gambar 2 Hasil Pengukuran *Pretest* kontrol keaktifan Belajar IPS

b. Hasil *Post-test*

Berdasarkan post-test yang dilakukan oleh peneliti kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka diperoleh hasil post-test sebagai berikut:

Tabel 10.
Hasil *Post-test* Kelompok
Eksperimen

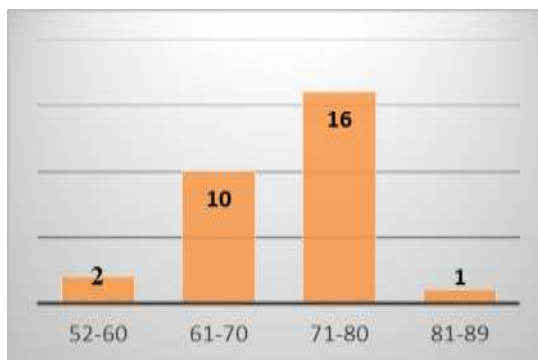
Kelas Eksperimen	
Skor Interval	Frekuensi
52-60	2
61-70	7
71-80	16
81-89	1
Nilai Terendah	52
Nilai Tertinggi	81
Mean	73

Tabel 11.
Hasil *Post-test* Kelompok
Kontrol

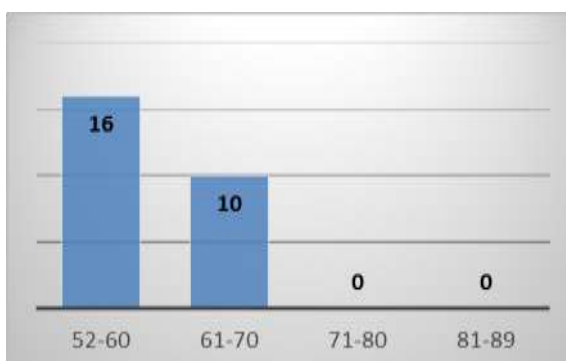
Kelas kontrol	
Skor	Frekuensi
52-60	16
61-70	10
71-80	0
81-89	0
Nilai Terendah	52
Nilai Tertinggi	70
Mean	59,69

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen dengan skor terendah 60 dan

skor tertinggi 89 dengan rata rata kelas kontrol tanpa perlakuan dengan skor terendah 52 dan skor tertinggi 70 dengan rata-rata 59,69. Berdasarkan hasil pengukuran awal keaktifan siswa, keadaan kedua kelas kelas eksperimen yang di berikan perlakuan dengan model *ProblemBased Learning* lebih meningkat di bandingkan kelas kontrol tanpa di beri perlakuan *Problem Based Learning*. Berdasarkan data pada Tabel 10 dan tabel 11 hasil pengukuran awal keaktifan siswa, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pengukuran *Posttest* Eksperimen keaktifan Belajar IPS



Gambar 4. Hasil Pengukuran *Prosttest* kontrol keaktifan Belajar IPS

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan menggunakan bantuan program *SPPS For Windows Versi 22.00*. pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut:

Tabel 12.
Deskripsi Statistik variabel

Variabel penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Eksperimen <i>Pre-test</i>	26	48	67	59,73	4,238
Kelompok kontrol <i>pre -test</i>	26	46	59	54,12	3,266
Kelompok eksperimen <i>post-test</i>	26	60	81	72,92	3,266
Kelompok kontrol <i>post- test</i>	26	52	70	60,35	4,366

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 52 siswa. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai minimum kelompok eksperimen *pre-test* sebesar 48 nilai maksimumnya sebesar 67 dengan mean 59,73, dengan standar deviasi 4,238. Nilai minimum kelompok kontrol *pre-test* nilai minimum sebesar 46 nilai maksimumnya sebesar 59 dengan mean 54,12 dan standar deviasi sebesar 3,266. Nilai minimum kelompok eksperimen *post test* sebesar 60 nilai maksimumnya sebesar 81 dengan rata-rata 72,92 dengan standar deviasi 3,266. Nilai minimum *post*

test kelompok kontrol sebesar 52 nilai maksimumnya sebesar 70 dengan rata-rata 60,35 standar deviasi sebesar 4,366.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam kelompok eksperimen pada saat *pre-test* nilai rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Pada saat *post-test* keaktifan siswa pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan lebih besar dari pada kelompok kontrol, dan kelompok kontrol mengalami peningkatan sedikit yang nilai rerata *post-test* hampir sama dengan nilai rerata *pre-test*. Hal tersebut dikarenakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Dengan berbekal Model *Problem Based Learning* tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, sehingga keaktifan siswa meningkat.

4. Data Observasi

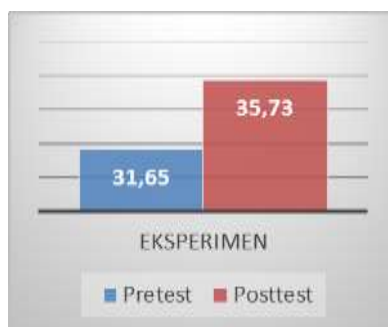
Observasi diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol pada awal kegiatan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah diberi perlakuan (*posttest*). Hasil dari observasi dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan penerapan Model *Problem based Learning* pada materi Koperasi. Berikut hasil data Observasi.

Tabel 13.
Data Observasi

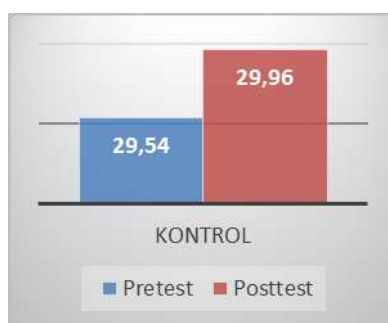
No	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	823	929	768	779
Nilai Maksimum	36	39	35	34
Nilai Minimum	27	32	23	24
Rata-rata	31,65	35,73	29,54	29,96

Tabel 13 menunjukkan data analisa observasi serta perbandingan dengan hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah skor *pretest* kelas eksperimen 823, sedangkan jumlah skor *pretest* kelas kontrol 768. Jumlah skor *pretest* observasi terlihat lebih tinggi pada kelas kontrol dengan selisih skor sebanyak 55. Jumlah skor *posttest* terlihat jelas lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu 929, sedangkan jumlah skor *posttest* kelas kontrol sebanyak 779. Selisih skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terpaut jauh sebanyak 150 lebih unggul kelas eksperimen. Skor rata-rata keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu 31,65 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 29,54. Sebelum diberi perlakuan kelas eksperimen dengan skor tertinggi 36 dan skor terendah 27. Sedangkan kelas kontrol dengan skor tertinggi 35 dan skor terendah 23. Skor rata-rata aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu 35,73 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 29,96. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan skor tertinggi 39 dan skor terendah 32. Sedangkan kelas kontrol dengan skor tertinggi 34

dan skor terendah 24. Sebaran data analisa hasil observasi dapat di lihat lebih jelas dalam Gambar 4.5



Gambar 5. Hasil Rata-rata Observasi Kelas Eksperimen



Gambar 6. Hasil Rata-rata Observasi Kelas Kontrol

B. Pengajuan Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yaitu uji normalisasi. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat normal atau tidak.

1. Uji Normalisasi Data

Uji normalisasi data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS22.00 for windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalisasi dapat dinyatakan bahwa titik skor datanya berada disekitar garis lurus,

maka distribusi data tersebut normal. Melihat tingkat kenormalan data dapat dilakukan dengan menilai $Asym\ sign > Alpha\ 5\%$. Apabila $asym\ sign < 5\%$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes *kolmogorov smirnov* disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 14.
Hasil Uji Normalitas

Data		Statistic	Sig	Hasil
<i>Pretest</i>	Eksperimen	.199	.010	Tidak Normal
	Kontrol	.169	.055	Tidak Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	.113	.200	Normal
	Kontrol	.178	.033	Normal

Berdasarkan hasil uji normalisasi data pada tabel 13 diketahui bahwa nilai $asym.Sig\ pretest$ pada kelas Eksperimen dan Kontrol berdistribusi tidak normal dan $posttest$ untuk Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas Data

Data hasil penelitian yang diketahui sudah memiliki distribusi dan tidak normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah varians kedua data sampel *homogen* atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila harga koefisien *Sig.* pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan,

yaitu 5% atau 0,05. Data hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14.
Hasil Uji Homogenitas

Data		Levene	Sig	Hasil	
				Keterangan	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	1375	,238	$Sig > 0,05$	Homogen
	Kontrol				Homogen
<i>Posttest</i>	Eksperimen	5,220	.026	$Sig > 0,05$	Tidak Homogen
	Kontrol				Tidak Homogen

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas memiliki harga koefisien *Sig.* pada output *Levene Statistic* lebih besar dan lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen dan tidak homogen.

a. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, hal ini dikarenakan data tidak normal yang diperoleh dari dua sampel atau dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 22.00 for windows*. Hipotesis uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa SD Gunungsari.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa SD Gunungsari.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis ini adalah jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $>$ maka H_a di tolak terhadap hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 15.
Hasil Uji Hipotesis

Data	Sig (2-tailed)	Taraf signifikansi	Kesimpulan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control	.002	0,05	ada perbedaan yang signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* menunjukkan sig 0,002. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_a diterima, atau dengan kata lain . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan, diketahui bahwa keaktifan belajar ilmu pengetahuan sosial kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* dalam penyampaian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada proses pembelajaran dengan model *problem based learning*, siswa dilibatkan secara aktif dengan mengamati sendiri sesuatu yang dipelajari serta menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam yang diberikan oleh guru agar dapat diselesaikan dengan baik, hal ini dapat menumbuhkan kreatifitas dan pola pikir siswa secara mandiri mengikuti suatu proses, serta mengamati objek atau fenomena dalam lingkup materi pembelajaran. Model *problem based learning* terdapat salah satu tahapan yang dilaksanakan yaitu pengamatan, tahapan ini dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuannya sendiri dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Suprihatiningrum 2014: 215). Mengungkapkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan yang tercakup dalam materi kemudian siswa secara mandiri menggali kreatifitas berfikirnya untuk mengatasi permasalahan yang ada untuk mendapatkan informasi tertentu.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek pembelajaran, keadaan atau proses sesuatu. Hal ini sesuai dengan usia anak sekolah dasar yang mempunyai sifat ingin tahu yang tinggi, ingin bergerak aktif dan lebih senang bekerja dalam kelompok. Model *problem based learning*, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam konsep ilmu pengetahuan alam sesuatu dalam pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Perbedaan antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajarannya dan kelas kontrol yang dalam hal ini menggunakan model konvensional dalam proses pembelajarannya dalam penelitian ini dilihat dari *pretest* dan *posttest* yang berupa soal untuk mengukur prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terlihat perbedaan peningkatan keaktifan belajar ilmu pengetahuan sosial materi koperasi kelas IV SD Gunungsari.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SD kelas IV materi koperasi. Hal ini dibuktikan dengan data yang menyatakan bahwa keadaan antara kedua kelas yang semula setara atau homogen pada aktivitas belajar IPS, kemudian setelah

diberikan perlakuan dan diuji menggunakan uji *Wilcoxon* hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini terlihat dalam rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung dan membuktikan telah meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan respon siswa yang berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, pembelajaran tidak berpusat pada guru saja. Penerapan model *problem based learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain menyelesaikan masalah yang disajikan. Strategi pembelajaran dengan *problem based learning* memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum, *problem based learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang ketrampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari pembelajaran yang diterima.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model *problem based learning* dalam kelas eksperimen dan model konvensional dalam kelas kontrol terhadap prestasi. Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung},002 > \text{Sig } 0,05$ yang berarti ada pengaruh

yang signifikan. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Gunugsari. Respon siswa terhadap model pembelajaran *problem based learning* yang diperoleh dari pengumpulan data melalui angket diperoleh hasil rata-rata 73 atau mendapat respon yang baik dari siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Problem based learning*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Sebaiknya Guru Menyampaikan materi dengan model *Problem Based Learning* tetapi dengan berbagai media.
- b. Sebaiknya Guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran yang sulit dipahami perlu pemikiran mendalam untuk melatih kemampuan siswa dalam berfikir.
- c. Sebaiknya Guru dapat menerapkan model *Problem Based learning* dalam materi tertentu untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa belajar menggunakan *problem based learning* dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai mempunyai manfaat

kedepannya. Contoh meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis, berpandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata dan juga dapat memberikan bakal kecakapan dalam berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono.(2009). *Cooperative learning (teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Ahamadi, Abu & Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineke Cipta.
- Agustino leo.(2008) *Dasar- Dasar Kebijakan Publik*. Bamdung: Alfabeta
- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Anurraman, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fakih Samlawai & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Dirjendikti.
- Fathurrohman. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Hidayati,dkk. (2009).*Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Republik indonesia.
- Marno & M. Idris . (2010). *Strategi dan Metode pengajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Numan Somantri. 2001 *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyono . (2001). *Aktifitas belajar*. Bandung,yrama
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sri sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Surabaya: Kencana.
- Martinis Yasmin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: gaung persada
- Zubaidi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: kencana

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia (Strata 1)
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) (Strata 1)
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (Strata 1)
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362062 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 003.FKIP/MHS/IL.3.AU/F/2017
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : DIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri Gunungsari Windusari

Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Ristiyaningsih
N P M	: 13.0305.0034
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Lokasi / Obyek	: SD Negeri Gunungsari Windusari
Waktu Pelaksanaan	: 1 Maret 2017 – 1 Juni 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 21 Februari 2017

Dekan,

Drs. Subiyanto, M.Pd.

NIP. 19570807 198303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DISDIKBUD KECAMATAN WINDUSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNGSARI

Alamat : Dsn. Gunungsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, KP. 56152, HP. 082243785039

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 822.3/04.21.SD.09/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SUYANTO, S.Pd
NIP	: 19600121 198304 1004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Nama Sekolah	: SD Negeri Gunungsari
Alamat Sekolah	: Dsn. Gunungsari, Kecamatan Windusari, Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: Ristiyaningsih
NIM	: 13.0305.0034
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unit Kerja	: SD Negeri Gunungsari, Kec. Windusari, Kab. Magelang

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gunungsari Kecamatan Windusari Kab. Magelang pada tanggal 5 Mei s/d 2 Juni 2017 dengan judul :

"PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MATERI KOPERASI" (Penelitian pada siswa Kelas IV SD Negeri Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017)

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Gunungsari

Pada tanggal : 5 Juni 2017

Kepala SD Negeri Gunungsari



SUYANTO, S.Pd

NIP. 19600121 198304 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOROTO
UPT KECAMATAN WINDUSARI

Alamat : Jl. Giyanti Indah no 1 Dsn. Wonoroto, Ds. Wonoroto Kec. Windusari, 56152 Telp. 081 328 089 234

SURAT KETERANGAN

No. : 421.2/69/04.21.SD-05/IX-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Wonoroto, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: RISTIYANINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa	: 13.0305.0034
Smt / Fak / Prodi	: IIX/ FKIP /PGSD
Instansi / Lembaga	: Universitas Muhamadiyah Magelang (UMM)
Alamat Rumah	: Kebondalem, Bnadarsedayu, Windusari, Magelang

Yang bersangkutan benar- benar telah melakukan Penelitian tanggal 5 Mei 2017 sd. 2 Juni 2017 di Sekolah Dasar Negeri Wonoroto, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, sebagai bahan pembuatan skripsi berjudul " *Pengaruh Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Dalam Materi Koperasi*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonoroto, Juni 2017

Kepala Sekolah,



WAHYUDI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710815 199303 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Gunungsari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV / II
Pertemuan	: Pertemuan 4
Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan Pengertian koperasi.
- 2.2.2 Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi.
- 2.2.3 Menjelaskan macam-macam koperasi.
- 2.2.4 Menyebutkan apa saja keuntungan koperasi

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab siswa mampu memahami pengertian koperasi
2. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi
3. Melalui tanya dan penugasan jawab siswa mampu menjelaskan macam-macam koperasi.
4. Melalui tanya jawab siswa mampu mengenal apa saja yang ada di dalam koperasi

Afektif

1. Melalui Diskusi siswa mampu menyebutkan lambang-lambang koperasi
2. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi bagi anggota
3. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi
4. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan keuntungan dalam koperasi

Psikomotorik

1. Melalui Kegiatan penugasan siswa mampu menuliskan keuntungan adanya koperasi
2. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi
3. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan jenis-jenis koperasi
4. Melalui kegiatan demostrasi siswa mampu menuliskan manfaat koperasi bagi anggota.

E. Karakter yang di harapkan:

Rasaingin tahu, tanggung jawab, jujur, kerja keras, kreatif dan disiplin

F. Materi pokok:

Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan <i>Model Problem Based learning</i></u> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas.			5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
	2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas sesuai model <i>Problem</i></u> 3. Siswa diberi materi tentang pengertian koperasi (mengkomunikasi) 4. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang pengertian koperasi (mengkomunikasi) 5. Siswa mampu menyebutkan kembali pengertian koperasi (Menalar)	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab,Kreatif	Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Menyajikan materi pembelajaran dengan media gambar</u> 6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. 7. Siswa diberikan media gambar lambang koperasi (mengamati)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan media gambar</u> 8. Siswa secara berkelompok diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. (mengamati dan mengkomunikasi)	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif,	Diskusi kelompok	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
	9. Siswa diminta menyebutkan lambang koperasi 10. Siswa diminta menunjukan lambang koperasi (mengumpulkan data) 11. Siswa dijelaskan mengenai (mengkomunikasi)	Rasa ingin tahu Demokratif Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	
	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u> 12. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 13. Siswa diberikan Pekerjaan Rumah mengenai jenis jenis koperasi . (mencoba) 14. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah Ceramah	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup				

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan <i>Model Problem Based learning</i></u> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas sesuai model <i>Problem</i></u> 3. Siswa diberi materi yang tentang tujuan dan manfaat koperasi (mengkomunikasi) 4. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang tujuan dan manfaat (mengkomunikasi) 5. Siswa mampu menyimpulkan tujuan dan manfaat koperasi (Menalar) 6. Siswa menceritakan kembali tujuan dan manfaat masyarakat	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Tanya jawab Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Menyajikan materi pembelajaran secara kelompok</u> 7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. 8. Siswa diberikan pertanyaan tentang manfaat dan tujuan koperasi (mengamati)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok</u> 9. Siswa secara berkelompok diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. (mengamati dan mengkomunikasi) 10. Siswa diminta menyebutkan tujuan dan manfaat	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif	Diskusi kelompok	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	11. Siswa dijelaskan mengenai (mengkomunikasi)	Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	
	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u> 12. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 13. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah	5 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Model Problem Based learning</u> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas sesuai model <i>Problem Based Learning</i></u> 3. Siswa diberi materi tentang macam-macam koperasi (mengkomunikasi) 4. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang macam-macam koperasi (mengkomunikasi) 5. Siswa mampu menyebutkan kembali macam-macam koperasi (Menalar)	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Menyajikan materi</u> 6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. 7. Siswa diminta untuk bermain peran mengenai kegiatan apa saja yang ada di koperasi sekolah (mengkomunikasii)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan media gambar</u> 8. Masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk memperagakan kegiatan koperasi sekola (mengamati dan mengkomunikasi) 9. Siswa diminta menyebutkan macam-macam koperasi. 10. Siswa dijelaskan mengenai macam macam koperasi (mengkomunikasi)	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup				
	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u> 11. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 12. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah	5 menit

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Model Problem Based learning</u> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas sesuai model <i>Problem</i></u> 3. Siswa diberi materi tentang apa saja keuntungan koperasi (mengkomunikasi) 4. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang keuntungan koperasi (mengkomunikasi) 5. Siswa mampu menyebutkan kembali keuntungan koperasi (Menalar)	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Membimbing penyelidikan</u> 6. Siswa menyelesaikan masalah secara individu 7. Siswa diberikan tugas untuk menyebutkan keuntungan koperasi (mengamati)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan media gambar</u> 8. Siswa secara individu diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. (mengamati dan mengkomunikasi) 9. Siswa diminta menyebutkan keuntungan koperasi 10. Siswa dijelaskan mengenai keuntungan koperasi (mengkomunikasi)	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u>			5 menit
	11. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 12. Siswa diberikan Pekerjaan Rumah mengenai jenis jenis koperasi . (mencoba) 13. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah Ceramah	

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Sumber belajar	Sumber Rujukan	PUJIATI, Retno Heny Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV/ Retno Heny Pujiati, Umi Yuliati; editor Lukman Ali Popalia. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hisnu P, Tanya Ilmu pengetahuan sosial 4 : untuk SD/MI kelas IV/Tanya Hisnu P, Winardi_jakarta: Pusat
	Media Pembelajaran	Gambar lambang koperasi
	Alat pelajaran	Bolpoin, pensil, penghapus, meja, kursi, papan tulis, spidol atau kapur tulis, buku tulis.

F. Penilaian

Teknik dan Bentuk	Instrumen	Pedoman Penskoran
Kognitif Penugasan	Mengerjakan soal dari media gambar lambang koperasi	Terlampir
Afektif Pengamatan	Lembar Pengamatan Afektif	Terlampir
Psikomotorik Pengamatan	Lembar Pengamatan Observasi Psikomotorik	Terlampir

Magelang, 31

Mei 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Sugiyati, S.Pd.SD

NIP.

Ristiyaningsih

NPM. 13.0305.0034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Wonoroto
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV / II
Pertemuan	: Pertemuan 4
Waktu	: 2 x 35 menit

H. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten.

I. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

J. Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan Pengertian koperasi.
- 2.2.2 Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi.
- 2.2.3 Menjelaskan macam-macam koperasi.
- 2.2.4 Menyebutkan apa saja keuntungan koperasi

K. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

5. Melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab siswa mampu memahami pengertian koperasi
6. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi
7. Melalui tanya dan penugasan jawab siswa mampu menjelaskan macam-macam koperasi.
8. Melalui tanya jawab siswa mampu mengenal apa saja yang ada di dalam koperasi

Afektif

5. Melalui Diskusi siswa mampu menyebutkan lambang-lambang koperasi
6. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi bagi anggota
7. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi
8. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan keuntungan dalam koperasi

Psikomotorik

5. Melalui Kegiatan penugasan siswa mampu menuliskan keuntungan adanya koperasi
6. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi
7. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan jenis-jenis koperasi
8. Melalui kegiatan demostrasi siswa mampu menuliskan manfaat koperasi bagi anggota.

L. Karakter yang di harapkan:

Rasaingin tahu, tanggung jawab, jujur, kerja keras, kreatif dan disiplin

M. Materi pokok:

Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

N. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran</u> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain k</u> 3. Siswa diberi materi tentang pengertian koperasi (mengkomunikasi) 4. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang pengertian koperasi (mengkomunikasi) 5. Siswa mampu menyebutkan kembali pengertian koperasi (Menalar)	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Ceramah bervariasi Tanya jawab	35 menit
	<u>Fase 3 Menyajikan materi pembelajaran dengan media gambar</u> 6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. 7. Siswa diberikan media gambar lambang koperasi (mengamati)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan media gambar</u> 8. Siswa secara berkelompok diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. (mengamati dan mengkomunikasi) 9. Siswa diminta menyebutkan lambang koperasi 10. Siswa diminta menunjukan lambang koperasi (mengumpulkan data) 11. Siswa dijelaskan mengenai (mengkomunikasi)	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Diskusi kelompok Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup				
	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u> 12. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 13. Siswa diberikan Pekerjaan Rumah mengenai jenis jenis koperasi . (mencoba) 14. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah Ceramah	5 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran</u> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas</u> 3. Siswa diberi materi yang tentang tujuan dan manfaat koperasi (mengkomunikasi) 4. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang tujuan dan manfaat (mengkomunikasi) 5. Siswa mampu menyimpulkan tujuan dan manfaat koperasi (Menalar) 6. Siswa menceritakan kembali tujuan dan manfaat masyarakat	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Tanya jawab Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Menyajikan materi pembelajaran secara kelompok</u> 7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. 8. Siswa diberikan pertanyaan tentang manfaat dan tujuan koperasi (mengamati)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok</u> 9. Siswa secara berkelompok diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. (mengamati dan mengkomunikasi) 10. Siswa diminta menyebutkan tujuan dan manfaat	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif	Diskusi kelompok	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	11. Siswa dijelaskan mengenai (mengkomunikasi)	Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	
	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u> 12. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 13. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah	5 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran</u> 13. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 14. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas sesuai</u> 15. Siswa diberi materi tentang macam-macam koperasi (mengkomunikasi) 16. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang macam-macam koperasi (mengkomunikasi) 17. Siswa mampu menyebutkan kembali macam-macam koperasi (Menalar)	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Menyajikan materi</u> 18. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 siswa. 19. Siswa diminta untuk bermain peran mengenai kegiatan apa saja yang ada di koperasi sekolah (mengkomunikasi)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan media gambar</u> 20. Masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk memperagakan kegiatan koperasi sekolah (mengamati dan mengkomunikasi) 21. Siswa diminta menyebutkan macam-macam koperasi. 22. Siswa dijelaskan mengenai macam-macam koperasi (mengkomunikasi)	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup				
	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u> 23. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan) 24. Doa akhir pelajaran	Demokratif, Tanggung jawab Religius	Tanya jawab, ceramah Ceramah	5 menit

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<u>Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran</u> 14. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas. 15. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	Religius Rasa ingin tahu	Tanya jawab Ceramah, Tanya jawab	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<u>Fase 2 Mendesain kelas</u> 16. Siswa diberi materi tentang apa saja keuntungan koperasi (mengkomunikasi) 17. Siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang keuntungan koperasi (mengkomunikasi) 18. Siswa mampu menyebutkan kembali keuntungan koperasi (Menalar)	Disiplin Menghargai, Rasa ingin tahu Demokratif, Rasa ingin tahu Tanggung jawab, Kreatif	Ceramah bervariasi Tanya jawab Penugasan	35 menit
	<u>Fase 3 Membimbing penyelidikan</u> 19. Siswa menyelesaikan masalah secara individu 20. Siswa diberikan tugas untuk menyebutkan keuntungan koperasi (mengamati)	Disiplin, Rasa ingin tahu	Ceramah bervariasi, tanya jawab	10 menit
	<u>Fase 4 Menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan media gambar</u> 21. Siswa secara individu diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. (mengamati dan mengkomunikasi) 22. Siswa diminta menyebutkan keuntungan koperasi 23. Siswa dijelaskan mengenai keuntungan koperasi (mengkomunikasi)	Bersahabat, Kerjasama, Kreatif, Demokratif, Rasa ingin tahu Demokratif Disiplin, Menghargai, gemar membaca	Diskusi kelompok Diskusi kelompok Ceramah bervariasi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pendidikan Karakter	Metode	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<u>Fase 5 Refleksi Pembelajaran</u>			5 menit
	24. Bersama-sama siswa, guru membuat kesimpulan kegiatan belajar hari itu. (menalar dan mengkomunikasikan)	Demokratif, Tanggung jawab	Tanya jawab, ceramah	
	25. Siswa diberikan Pekerjaan Rumah mengenai jenis jenis koperasi . (mencoba)			
	26. Doa akhir pelajaran	Tanggung jawab Religius	Ceramah Ceramah	

G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Sumber belajar	Sumber Rujukan	PUJIATI, Retno Heny Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV/ Retno Heny Pujiati, Umi Yulianti; editor Lukman Ali Popalia. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hisnu P, Tanya Ilmu pengetahuan sosial 4 : untuk SD/MI kelas IV/Tanya Hisnu P, Winardi_jakarta: Pusat
	Media Pembelajaran	Gambar lambang koperasi
	Alat pelajaran	Bolpoin, pensil, penghapus, meja, kursi, papan tulis, spidol atau kapur tulis, buku tulis.

H. Penilaian

Teknik dan Bentuk	Instrumen	Pedoman Penskoran
Kognitif Penugasan	Mengerjakan soal dari media gambar lambang koperasi	Terlampir
Afektif Pengamatan	Lembar Pengamatan Afektif	Terlampir
Psikomotorik Pengamatan	Lembar Pengamatan Observasi Psikomotorik	Terlampir

Magelang, 31

Mei 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

Deni Rahayu , S.Pd.SD

NIP.

Ristiyaningsih

NPM. 13.0305.0034

Kisi-kisi Materi Ajar

Sekolah : SD Negeri Gunungsari
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/semester : IV/II
 Waktu : 16 x 35 Menit / 4 pertemuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Metode	Model pembelajaran	Media pembelajaran	PKB	Sumber Belajar
1	2.2 Mengenal pentingnya koperasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1. Menjelaskan Pengertian dan lambang - lambang koperasi 2. Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi 3. Menjelaskan	Kognitif 1. Melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab siswa mampu memahami pengertian koperasi 2. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi 3. Melalui tanya dan penugasan jawab siswa mampu menjelaskan macam-macam koperasi. 4. Melalui tanya jawab siswa mampu mengenal apa saja yang ada di dalam koperasi Afektif 1. Melalui kegiatan diskusi	Koperasi dan kesejahteraan rakyat	Pengamatan, diskusi, Demonstrasi tanya jawab, penugasan	<i>Problem based learning</i>	Gambar lambang koperasi	Disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, berprestasi, gemar membaca, tanggung	PUJIATI, Retno Heny Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV/ Retno Heny Pujiati, Umi Yuliati; editor Lukman Ali Popalia. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

		macam-macam koperasi 4. Menyebutkan apa saja keuntungan koperasi	siswa mampu menyebutkan apa saja apa yang ada didalam koperasi Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi 2. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan manfaat koperasi bagi anggota. 3. Melalui Diskusi siswa mampu menyebutkan lambang-lambang koperasi. Psikomotorik 1. Melalui Kegiatan penugasan siswa mampu menuliskan keuntungan adanya koperasi 2. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan jenis-jeni koperasi 3. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menulisan manfaat koperasi bagi anggota.					jawab	Hisnu P, Tantya Ilmu pengetahuan sosial 4 : untuk SD/MI kelas IV/Tantya Hisnu P, Winardi_jakarta: Pusat perbukuan, Departemen pendidikan nasiaonal 2008
--	--	--	---	--	--	--	--	--------------	---

Materi Ajar

Arti Koperasi

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dikelola atau di operasikan oleh orang-seorang atas kepentingan bersama. Koperasi berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Fungsi Koperasi:

Koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain,

1. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat,
2. Berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia,
3. Memperkokoh perekonomian rakyat
- ’,
4. Mengembangkan perekonomian nasional, serta
5. Mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar dan bangsa.
(Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4)

Prinsip Koperasi

Adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama.

Prinsip Koperasi Terbaru yang dikembangkan International Cooperative Alliance (Federasi koperasi non-pemerintah internasional) adalah:

1. Keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela
2. Pengelolaan yang demokratis,
3. Partisipasi anggota dalam ekonomi,
4. Kebebasan dan otonomi,
5. Pengembangan pendidikan, pelatihan, dan informasi.

Menurut UU no. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Prinsip koperasi menurut UU no. 25 tahun 1992 adalah:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

Sedangkan Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, yaitu:

Modal terdiri dari simpanan pokok dan ***Surat Modal Koperasi*** (SMK)

Tujuan Koperasi

Menurut Pasal 3 UU No. 25 tahun 1992, tujuan koperasi adalah:

1. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat,
2. Turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional, untuk kemakmuran masyarakat, yang adil dan maju dengan tetap berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Jenis Koperasi

A. Jenis Koperasi menurut status keanggotaannya,

1. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang/jasa dan memiliki rumah tangga usaha.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang/jasa yang ditawarkan para pemasok di pasar.

Kedudukan anggota di dalam koperasi dapat berada dalam salah satu status atau keduanya. Dengan demikian pengelompokkan koperasi menurut status anggotanya berkaitan erat dengan pengelompokan koperasi menurut fungsinya.

B. Jenis Koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang sedikitnya beranggotakan sebanyak 20 orang.

2. Koperasi Sekunder

Adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer.

Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi :

1. Koperasi Pusat - adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer

2. Koperasi Gabungan - adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat

3. Induk Koperasi - adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester :IV/ 2
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 35mnt)

LKS

Nama Anggota Kelompok

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

LKS

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester :IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 1 (2 x 35mnt)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten

B. Kompetensi dasar

2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator

2.2.1 Menjelaskan Pengertian koperasi.

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif

1. Melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab siswa mampu memahami pengertian koperasi

Afektif

1. Melalui kegiatan diskusi siswa mampu menyebutkan apa saja apa yang ada didalam koperasi

Psikomotorik

1. Melalui Kegiatan penugasan siswa mampu menuliskan keuntungan adanya koperasi

LKS 1

Petunjuk :

Pada kegiatan pembelajaran, kalian sudah mendapatkan penjelasan mengenai koperasi. Ayo ingat kembali lambang yang ada pada Koperasi!!

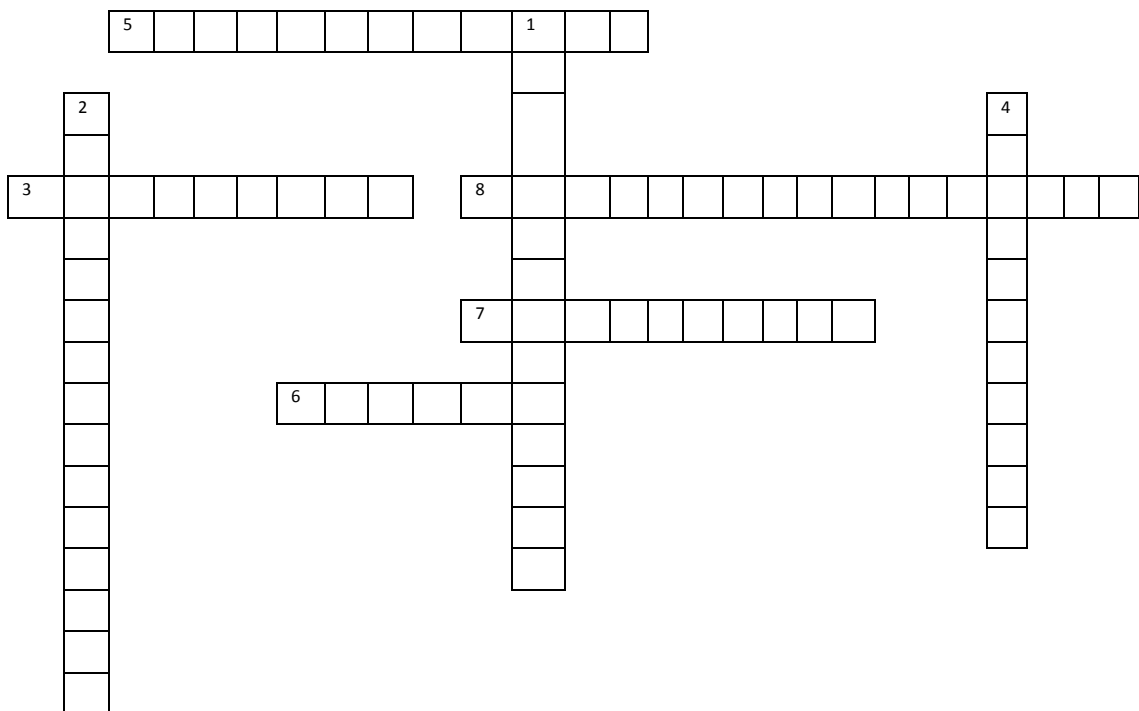
Soal :

Menurun

1. Lambang sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
2. Lambang pancasila sebagai landasan visi koperasi.
3. Lambang bersikap adil.
4. Lambang kerja atau usaha yang terus menerus.

Mendatar

5. Lambang kemakmuran yang hendak dicapai
6. Lambang persahabatan dan persatuan yang kuat
7. Lambang sifat nasional koperasi
8. Kepribadian koperasi rakyat indonesia



Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester :IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 2 (2 x 35mnt)

LKS

Nama Anggota Kelompok

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

LKS

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester :IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 2 (2 x 35mnt)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten

B. Kompetensi dasar

2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator

2.2.2 Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi.

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif

1. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi Afektif.

1. Melalui tanya jawab siswa mampu menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi bagi anggota.

Psikomotorik

1. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi

Petunjuk :

Pada kegiatan pembelajaran, kalian sudah mendapatkan penjelasan mengenai koperasi. Ayo ingat kembali tujuan dan manfaat koperasi!!!



Tujuan		Manfaat
1.		1.
2.		2.
3.		3.
4.		4.
5.		5.

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester :IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 3 (2 x 35mnt)

LKS

Nama Anggota Kelompok

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

LKS

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 3 (2 x 35mnt)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten

B. Kompetensi dasar

2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator

2.2.3 Menjelaskan macam-macam koperasi.

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif

1. Melalui tanya dan penugasan jawab siswa mampu menjelaskan macam-macam koperasi.

Afektif.

1. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi

Psikomotorik

1. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan jenis-jenis koperasi.

[illegible]

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 4 (2 x 35mnt)

LKS

Nama Anggota Kelompok

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

LKS

Sekolah : SD N Gunungsari 1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/ 2
Alokasi Waktu : Pertemuan 4 (2 x 35mnt)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten

B. Kompetensi dasar

2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator

2.2.4 Menyebutkan apa saja keuntungan koperasi

D. Tujuan pembelajaran

Kognitif

1. Melalui tanya jawab siswa mampu mengenal apa saja yang ada di dalam koperasi.

Afektif

1. Melalui kegiatan demonstrasi siswa mampu menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi.

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan : SD Negeri Gunungsari
 Pendidikan : IV/ II
 Kelas/ Semester : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu sebagai validator terhadap kualitas RPP yang dirancang.
2. Penelitian dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas RPP yang disusun ini. Oleh karena itu dimohon kesediaan dari Bapak/ Ibu untuk memberikan pendapat disetiap indikator penilaian yang tersedia, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom di bawah skor yang dipilih :
 - a. Skor 5 apabila menurut Bapak/ Ibu sangat baik
 - b. Skor 4 apabila menurut Bapak/ Ibu baik
 - c. Skor 3 apabila menurut Bapak/ Ibu cukup
 - d. Skor 2 apabila menurut Bapak/ Ibu tidak baik
 - e. Skor 1 apabila menurut Bapak/ Ibu sangat tidak baik

Apabila terdapat saran dari Bapak/ Ibu, mohon dituliskan pada lembar yang telah disediakan. Apabila tempat yang tersedia tidak mencukupi, mohon ditulis pada lembar tambahan yang tersedia.

Jika terdapat temuan berupa kesalahan mohon dituliskan pada tabel yang tersedia, dan tuliskan jenis kesalahan beserta saran perbaikannya.

Atas bantuan Bapak/ Ibu saya mengucapkan terimakasih.

B. Aspek yang dinilai

NO	ASPEK DINILAI	DESKRIPTOR	NILAI RPP				
			5	4	3	2	1
A	Kesesuaian SK KD, dan Indikator	1 Kesesuaian SK dengan materi ajar					
		2 Kesesuaian KD dengan SK					
		3 Kesesuaian indikator untuk mencapai KD					
B	Tujuan pembelajaran	1 Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indicator					
		2 Kesesuaian rumusan aspek A, B, C, D dalam penulisan tujuan pembelajaran					
		3 Ketepatan cakupan aspek kognitif dalam penulisan tujuan pembelajaran					
		4 Ketepatan cakupan aspek afektif dalam penulisan tujuan pembelajaran					
		5 Ketepatan aspek psikomotor dalam penulisan tujuan pembelajaran					
C	Pengembangan materi dan bahan ajar	1 Kebenaran materi pembelajaran secara teoritis					
		2 Kesesuaian materi pembelajaran dalam mendukung ketercapaian KD					
		3 Ketepatan materi pembelajaran dalam bahan ajar secara memadai					

NO	ASPEK DINILAI	DESKRIPTOR	NILAI RPP				
			5	4	3	2	1
D	Model, Metode Pembelajaran	1 Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi ajar					
		2 Ketepatan variasi metode pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran					
		3 Ketepatan pengaplikasian pendekatan pembelajaran saintifik dalam metode pembelajaran					
		4 Ketepatan pengaplikasian model pembelajaran inovatif dalam metode pembelajaran					
E	Langkah pembelajaran	1 Ketepatan kegiatan awal dalam mengaitkan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan kompetensi sebelumnya					
		2 Kesesuaian langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan					
		3 Kesesuaian dalam menjabarkan kegiatan inti dengan tahapan pencapaian KD					
		4 Ketepatan dalam merancang inti pembelajaran yang berfokus pada siswa					
		5 Kejelasan inti pembelajaran untuk memberi kesempurnaan siswa bekerja sama dengan teman					

NO	ASPEK DINILAI	DESKRIPTOR	NILAI RPP				
			5	4	3	2	1
		6 Ketepatan merancang inti pembelajaran yang berfokus pada metode yang rinci					
		7 Ketepatan merancang inti pembelajaran yang berfokus pada karakter yang rinci					
		8 Kesesuaian langkah pembelajaran menggunakan sintak model pembelajaran PBL					
		9 Urutan langkah sesuai dengan fase model pembelajaran PBL					
F	Sumber belajar	1 Kesesuaian sumber belajar untuk mendukung tercapainya KD					
		2 Kesesuaian penulisan sumber rujukan dengan tata tulis ilmiah					
		3 Penggunaan media pembelajaran					
G	Penilaian	1 Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator kognitif					
		2 Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator afektif					
		3 Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator psikomotor					
		4 Kesesuaian rancangan penilaian dengan penilaian otentik					

NO	ASPEK DINILAI	DESKRIPTOR	NILAI RPP				
			5	4	3	2	1
		5	Kejelasan rubrik penilaian yang digunakan				
6	Kejelasan pedoman penskoran yang digunakan						
Jumlah Nilai							
Nilai maksimal = 5 x 33= 165							
Nilai akhir = (jumlah nilai : nilai maksimal) x 100							

C. Kriteria Penilaian

≥ 126	Sangat Baik
102 – 125	Baik
78 – 101	Cukup Baik
54 – 77	Tidak Baik
30 – 53	Sangat Tidak Baik

D. Kesimpulan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dinyatakan :

1. Sangat layak untuk diujicoba di lapangan
2. Layak untuk diuji coba di lapangan
3. Cukup layak untuk diuji coba di lapangan
4. Tidak layak untuk diuji coba di lapangan
5. Sangat tidak layak untuk diuji coba di lapangan

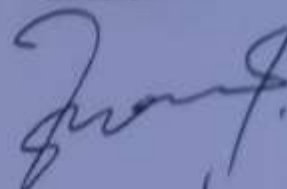
(Mohon lingkari pernyataan sesuai kesimpulan Bapak/ Ibu

E. Komentari/ Saran

Luqat Kay,

Magelang, 1 Mei 2017

Validator



Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK. 148306129

LEMBAR VALIDASI**Lembar Kerja Siswa (LKS)****A. Petunjuk**

1. Berdasarkan pendapat Bapak / Ibu berilah 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi centang (✓)
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut

B. Aspek yang dinilai

No	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
I.	Format LKS 1. Kejelasan pembagian materi 2. Desain menarik				
II.	Isi LKS 1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP 2. Kebenaran konsep / materi 3. Kesesuaian urutan materi 4. Mengembangkan karakteristik <i>PBL (Problem Based Learning)</i>				
III.	Bahasa dan Penulisan 1. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 2. Menggunakan istilah – istilah yang mudah dipahami 3. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku				

C. Penilaian secara Umum (berilah tanda X) :
Format Lembar Kerja Siswa (LKS) ini:

- a. Sangat Baik
- ☒ b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

D. Komentar/ Saran

pertahankan Full colour

Magelang, 1 Mei 2017

Validator



Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK. 148306129

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Satuan Pendidikan : SD Negeri Gunungsari

Kelas/ Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

A. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia dengan deskripsi nilai :
 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
	Format angket jelas sehingga mudah dipahami siswa				
	Isi angket sesuai dengan kis-kisi dan jelas				
	Kisi-Kisi Keaktifan Belajar Siswa meliputi:				
	a. Kegiatan Visual: Memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan.				
	b. Kegiatan Menulis: Mencatat hal penting penjelasan dari guru dan hasil diskusi.				
	c. Kegiatan Berbicara: Bertanya mengenai hal yang belum jelas, menyampaikan pendapatnya, dan mempresentasikan hasil diskusi.				
	d. Kegiatan Mental: Menjawab pertanyaan guru dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.				
	e. Kegiatan Mendengarkan : Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru atau kelompok lain.				
	f. Kegiatan Emosional: Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran.				
	g. Kegiatan Motorik: Melakukan presentasi di depan kelas				
	Bahasa penulisan komunikatif dan mudah dipahami				
	Manfaat lembar angket dapat digunakan untuk memulai minat belajar di kemudian hari				
	Penilaian mudah dan jelas dipahami				
Jumlah Skor					
Nilai					

Skor maksimal = 44

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

4. Kriteria Penilaian

21-20 = lembar angket dapat digunakan

16-20 = lembar angket dapat digunakan tetapi dengan revisi sedikit

11-15 = lembar angket dapat digunakan tetapi dengan revisi banyak

0-10 = lembar angket tidak dapat digunakan

B. Keterangan

Rentang Nilai	Kategori
80 - 100	Sangat valid
70 - 79	Valid
60 - 69	Cukup valid
< 59	Kurang

C. Komentar/ Saran

Bahasa & Sedemikian.

Magelang, 1 Mei 2017

Validator



Septiyati Purwandari, M.Pd

NIK. 148306129

Uji Validitas

Uji Validitas Soal

No	r tabel	r hitung	Keterangan	No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,388	0,826	Valid	19	0,388	0,450	Valid
2	0,388	0,251	Gugur	20	0,388	0,332	Gugur
3	0,388	0,112	Gugur	21	0,388	0,223	Gugur
4	0,388	0,679	Valid	22	0,388	0,719	Valid
5	0,388	0,568	Valid	23	0,388	0,047	Gugur
6	0,388	0,073	Gugur	24	0,388	0,390	Gugur
7	0,388	0,496	Valid	25	0,388	0,165	Gugur
8	0,388	0,012	Gugur	26	0,388	0,712	Valid
9	0,388	0,485	Valid	27	0,388	0,555	Valid
10	0,388	0,594	Valid	28	0,388	0,415	Valid
11	0,388	0,435	Valid	29	0,388	0,788	Valid
12	0,388	0,227	Gugur	30	0,388	0,646	Valid
13	0,388	0,675	Valid	31	0,388	0,531	Valid
14	0,388	0,589	Valid	32	0,388	0,525	Valid
15	0,388	0,650	Valid	33	0,388	0,322	Gugur
16	0,388	0,251	Gugur	34	0,388	0,456	Valid
17	0,388	0,646	Valid	35	0,388	0,709	Valid
18	0,388	0,036	Gugur				

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	22

6. Hasil *pretest* kelas eksperimen

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	Muhamad Kholip	4	3	4	4	1	2	3	4	1	2	2	3	1	3	2	4	2	2	1	4	2	4	58
2	Lefianto	4	3	4	4	2	2	4	3	1	2	1	4	2	4	2	4	1	2	1	3	2	4	59
3	Sofian	3	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	1	4	1	4	2	1	1	4	2	4	63
4	Aditia	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	2	4	2	4	2	3	1	1	2	4	1	4	57
5	Anisah	4	3	3	3	1	2	3	4	1	2	1	3	1	3	2	4	2	1	1	4	2	4	54
6	Arbik Sholeh Zuhri	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	65
7	Eka Indriyani	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	4	1	2	1	4	3	2	2	4	3	2	57
8	Eka Agustina	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	1	4	1	4	1	4	2	3	1	2	2	3	60
9	Elviana	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	1	4	2	4	2	4	1	1	3	3	2	4	64
10	Fairin	4	4	3	3	3	1	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	3	2	60
11	Muhamad Fajaryanto	4	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	4	1	61
12	Kamaliyah	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	1	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	61
13	M. Anwarudin	4	3	4	4	4	1	4	3	1	3	1	4	2	4	2	4	1	3	3	3	2	4	64
14	M. Fais Annas	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	52
15	Rama	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	4	2	67
16	Musrifah	4	4	4	4	3	1	4	3	1	3	1	4	2	4	2	4	1	2	1	3	2	4	61
17	Nadia Anjani	4	3	4	2	4	1	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	4	3	2	60
18	Nurhabibah	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	1	3	2	4	2	4	1	1	0	3	2	4	61
19	Putri Aprilia	3	4	4	2	3	1	3	4	1	3	3	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	2	60
20	Reolina S.S	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	58
21	Riski Anna maulan	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	1	4	2	0	1	4	1	3	2	3	2	4	59
22	Septiana Wulandari	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	4	61
23	Siska Ratna sari	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	55
24	Wahidati Nguliyah	4	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	48
25	Zuliyah	4	3	3	4	4	2	4	2	1	3	1	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	65
26	Oktafia Dewi	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4	63

Lampiran 6. Hasil *pretest* kelas kontrol

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	Ahmad Istifani	3	4	3	2	2	1	3	4	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	52
2	Nur Elisa	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	1	3	1	3	3	2	1	2	55
3	Riski Fadil Apriyani	3	4	4	3	4	1	4	3	1	2	1	4	2	0	1	3	1	3	2	3	2	2	53
4	Salma	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	55
5	Isti Nadila Kamala	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	54
6	Ahmad Zidan	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	46
7	Linda Arfani	3	3	2	1	3	2	4	1	1	2	1	4	3	2	1	3	2	3	3	1	1	4	50
8	Hida Ardayatu	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	1	56
9	Raihan Habibi	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	2	2	3	4	1	59
10	Muhamad Ikham	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	56
11	Naufa Riski hasan	4	3	2	3	4	1	3	3	1	3	1	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	56
12	Rara Kurnia	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	48
13	Adia Mesya Fateka	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	57
14	Rahayu fitratul.i	4	2	2	4	3	1	4	3	1	3	1	3	2	4	2	3	2	2	1	3	2	3	55
15	A. Alif Khurniawan	4	3	4	2	4	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	4	3	2	58
16	A. ukamn Alkhadzik	4	3	4	4	1	2	3	4	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3	51
17	Ahmad Reza Asmoro	4	3	4	3	2	2	4	1	1	2	1	4	2	4	2	4	1	2	1	3	2	3	55
18	Anisatul afifa	3	4	4	4	2	1	4	4	2	1	2	3	1	4	1	4	2	1	1	3	2	4	57
19	Anggun Gisha R	4	4	4	4	1	2	3	1	1	1	2	3	2	4	2	3	1	1	2	2	1	3	51
20	Alilia Rahmawati	4	3	3	3	1	2	3	3	1	2	1	3	1	3	2	2	2	1	1	4	2	4	51
21	Budi Kurniawan	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	57
22	Dwi Hati Salma	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	4	1	2	1	4	3	2	1	2	2	2	53
23	Inganatu Ribaniyah	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	2	1	4	2	3	1	2	2	3	52
24	M Ali anwar	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	1	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	4	59
25	M Ridhotul Fauzan	4	4	2	2	3	1	3	3	1	3	1	4	2	4	2	4	1	2	1	3	2	3	55
26	M sukron jazilah	4	3	4	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	4	2	2	56

Lampiran 6. Hasil *posttest* kelas eksperimen

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Muhamad Kholip	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	73
2	Lefianto	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	71
3	Sofian	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	78
4	Aditia	3	3	3	1	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	66
5	Anisah	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	74
6	Arbik Sholeh Zuhri	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	69
7	Eka Indriyani	3	4	3	4	4	2	2	2	1	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	60
8	Eka Agustina	4	4	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	69
9	Elviana	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	79
10	Fairin	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	75
11	Muhamad Fajaryanto	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	80
12	Kamaliyah	3	4	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	60
13	M. Anwarudin	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	71
14	M. Fais Annas	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	81
15	Rama	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	77
16	Musrifah	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	80
17	Nadia Anjani	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	79
18	Nurhabibah	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	76
19	Putri Aprilia	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	77
20	Reolina S.S	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	79
21	Riski Anna maulan	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	70
22	Septiana Wulandari	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	2	68
23	Siska Ratna sari	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	74
24	Wahidati Nguliyah	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	68
25	Zuliyah	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	74
26	Oktafia Dewi	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	68

Lampiran 6. Hasil posttes kelas Kontrol

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Ahmad Istifani	2	4	2	2	4	4	3	1	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	65
2	Nur Elisa	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	1	3	4	3	4	3	63
3	Riski Fadil Apriyani	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	59
4	Salma	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	70
5	Isti Nadila Kamala	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	69
6	Ahmad Zidan	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	66
7	Linda Arfani	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	1	4	1	2	3	4	3	2	4	3	3	2	59
8	Hida Ardayatu	3	1	4	4	1	4	3	4	2	3	1	2	1	4	1	2	3	3	3	2	2	1	54
9	Raihan Habibi	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	1	60
10	Muhamad Ikhran	1	3	1	3	4	3	4	2	3	1	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	2	60
11	Naufa Riski hasan	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	3	4	1	62
12	Rara Kurnia	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	1	1	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	63
13	Adia Mesya Fateka	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	1	2	3	4	2	2	1	1	2	54
14	Rahayu fitratul.i	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	4	1	2	3	4	3	2	1	2	3	57
15	A. Alif Khurniawan	3	4	3	4	2	1	2	3	2	3	3	4	3	1	2	1	3	4	3	2	2	2	57
16	A. ukamn Alkhadzik	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	59
17	Ahmad Reza Asmoro	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	1	2	1	1	2	59
18	Anisatul afifa	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	65
19	Anggun Gisha R	3	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	2	3	4	1	2	1	3	2	2	58
20	Alilia Rahmawati	3	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	57
21	Budi Kurniawan	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	4	62
22	Dwi Hati Salma	2	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	59
23	Inganatu Ribaniyah	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	52
24	M Ali anwar	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	1	3	59
25	M Ridhotul Fauzan	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	60
26	M sukron jazilah	1	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	64

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretstekssperimen	.199	26	.010	.914	26	.032
pretestkontrol	.169	26	.055	.928	26	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttesteksperimen	.113	26	.200*	.945	26	.179
posttestkontrol	.178	26	.033	.924	26	.057

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,068	1	49	,796

Test of Homogeneity of Variances

posttes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,220	1	61	,026

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test - Pre_test	Negative Ranks	5 ^a	9,40	47,00
	Positive Ranks	20 ^b	13,90	278,00
	Ties	1 ^c		
	Total	26		

a. Post_test < Pre_test

b. Post_test > Pre_test

c. Post_test = Pre_test

Test Statistics ^a	
	Post_test - Pre_test
Z	-3,114 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Observasi

No	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	36	39	34	34
2	33	35	31	33
3	31	39	30	31
4	28	36	29	30
5	30	37	25	27
6	33	38	31	32
7	27	35	33	33
8	30	32	35	30
9	32	35	24	26
10	33	36	27	30
11	31	36	32	31
12	35	38	31	32
13	32	35	32	33
14	27	32	30	29
15	33	33	23	24
16	32	36	27	30
17	33	35	31	31
18	36	37	30	32
19	32	35	29	30
20	29	36	27	28
21	34	36	29	29
22	33	35	28	30
23	28	35	34	29
24	31	35	24	25
25	32	36	28	29
26	32	37	34	31
Jumlah	823	929	768	779
Nilai maksimal	36	39	35	34
Nilai minimal	27	32	23	24
Rata-rata	31,65	35,73	29,54	29,96



Pemberian Pretest kepada siswa kelas kontrol



Pemberian Pretest kepada siswa kelas eksperimen



Siswa kelas kontrol mengerjakan LKS



Siswa kelas eksperimen mengerjakan LKS



Siswa kelas kontrol mengerjakan soal evaluasi



Siswa kelas eksperimen mengerjakan soal evaluasi



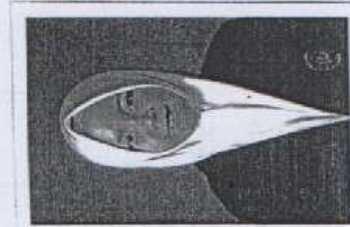
Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah pada kelas kontrol



Siswa kelas eksperimen aktif menyampaikan hasil diskusi di depan

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap Risti Faniingsih
2. Tempat/Tgl Lahir Magelang 18 Mei 1991
3. NPM 13 0305 0034
4. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Alamat Rumah Kebondalem, 0141004, Bondarjaya 4970
6. Alamat Kos 081 393 04 4603
7. No. Telp / HP 081 393 04 4603
8. Email PENGARUH MODEL PROBLEM BASED
9. Judul Skripsi LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
10. Pembimbing I KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
- Pembimbing II ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM
- MATERI KOPERASI
- Dr. H. Subiyanto, M. Pd
- Ahmad Syarif, M. OP



Magelang,
Ka. Prodi

NIDN. 0620098801